

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PIUTANG AIR TERHADAP
PENGENDALIAN INTERN PERUMDA TIRTA
KARAJAE KOTA PAREPARE**



OLEH :

**WINDA ALFIANA
NIM: 2120203862202090**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PIUTANG AIR TERHADAP
PENGENDALIAN INTERN PERUMDA TIRTA
KARAJAE KOTA PAREPARE**



OLEH :

**WINDA ALFIANA
NIM: 2120203862202090**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Pengelolaan Piutang Air terhadap Pengendalian Intern PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Winda Alfiana

NIM : 2120203862202090

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
No: B-3921/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Pertama : Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M.
NIP : 197209292008011012

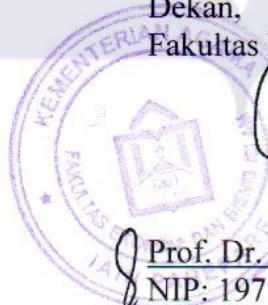
Dosen Pembimbing Kedua : Ira Sahara, S.E., M.Ak.
NIP : 199012202019032016

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP: 19710208200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Pengelolaan Piutang Air terhadap Pengendalian Intern PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Winda Alfiana

NIM : 2120203862202090

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No: B-3921/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

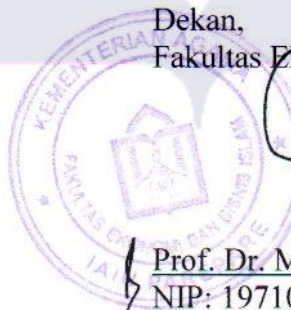
Tanggal Kelulusan : 18 September 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M.	(Ketua)	(.....)
Ira Sahara, S.E., M.AK.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA.	(Anggota)	(.....)
Rismala, S.E., M.AK.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP: 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada orang tua ku yaitu, Bidadari surgaku Ibunda tercinta Nurlia yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu menjadi penyemangat saya dan sebagai sandaran terkuat menghadapi kerasnya dunia serta mendoakan penulis yang teramat tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Skripsi ini penulis persembahkan untuk beliau. Terimah Kasih sudah melahirkan, berjuang sekuat tenaga untuk saya hingga akhirnya saya bisa tumbuh dewasa dan berada di posisi ini. Tolong hidup lebih lama didunia ini, izinkan saya mengabdikan dan membalas segala pengorbanan yang ibu lakukan selama ini. serta Saudara-saudaraku Arwan saputra, Arwin Saputra dan Alfin yang menjadi salah satu alasan penulis semangat untuk menyelesaikan studi sampai sarjana ini yang Selalu memberikan motivasi, dukungan, dan doa, sehingga peneliti berupaya sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh Bapak Dr. Abdul Hamid, S.E.,M.M dan Ibu Ira Sahara, M.Ak selaku pembimbing saya. Atas bimbingan dan bantuan yang diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Penyusunan skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis

mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berusaha menjadikan IAIN Parepare menjadi kampus yang lebih baik dan maju, sekaligus selaku Dosen Penasehat Akademik.
2. Ibu Prof Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Rini Purnamasari M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.
4. Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya selama proses perkuliahan di IAIN Parepare.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan layanan kepada penulis selama menempuh studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan informasi terkait akademik.
7. Teruntuk Novianti, Nurhalisa sepupu yang kuanggap seperti sahabatku yang telah banyak membantu dan menemani setiap proses penulisan tugas akhir ini. Teimah kasih karena sudah menjadi partner terbaik dalam proses penulisan tugas akhir ini mulai dari penyusunan proposal, pengurusan berkas penelitian, proses olah data, persiapan sidang hingga pengurusan berkas wisuda.
8. Teruntuk teman seperjuangan saya Zahra humeirah, Dea ananda, Nuramalia yang telah berjuang bersama-sama dalam perkuliahan di IAIN Parepare dan memberi dorongan semangat kepada penulis dari awal perkuliahan hingga

selesainya tugas akhir ini terima kasih selalu mau kebersamai dalam susah maupun senang.

9. Dan terakhir untuk Winda Alfiana, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini guna memberikan perbaikan-perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Akhir kata, Semoga Allah SWT. Memberikan balasan yang lebih baik atas kebaikan atau bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Parepare, 25 Mei 2025
25 Zulhijah 1446 H
Penulis


Winda Alfiana
NIM: 2120203862202090

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Winda Alfiana
NIM : 2120203862202090
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 12 Maret 2003
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Pengelolaan Piutang Air terhadap Pengendalian Intern PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Mei 2025
25 Zulhijah 1446 H
Penulis


Winda Alfiana
NIM: 2120203862202090

ABSTRAK

Winda Alfiana, *Efektivitas Pengelolaan Piutang Air terhadap Pengendalian Intern PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare (dibimbing oleh Abdul Hamid dan Ira Sahara)*.

Pengendalian internal merupakan serangkaian kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh suatu organisasi guna melindungi aset perusahaan, memastikan keakuratan dan keandalan data keuangan, serta menjamin bahwa seluruh kegiatan dan kebijakan internal dilaksanakan sesuai dengan aturan serta standar yang berlaku. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengaruh pengelolaan piutang terhadap pengendalian internal di PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare guna meningkatkan kinerja keuangan dan operasional perusahaan.

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan data diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada pegawai dan manajemen PERUMDA Tirta Karajae. Analisis menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan piutang air. Berbagai sistem yang digunakan, baik secara manual, melalui aplikasi, maupun media sosial, terbukti memperlancar penagihan, mempercepat perputaran piutang, dan membantu pencapaian target perusahaan. Selain itu, sistem pengendalian internal berkontribusi dalam menekan tunggakan pembayaran, meski masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi.

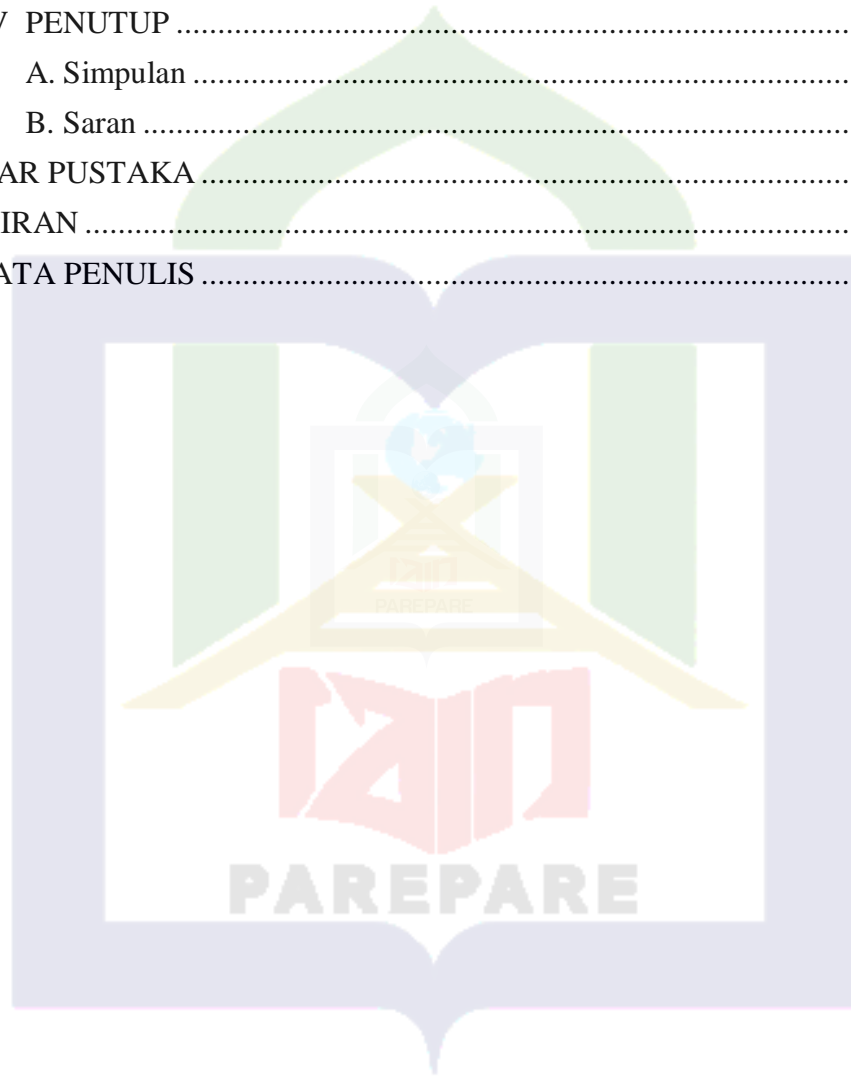
Penelitian ini melibatkan 45 responden yang merupakan pegawai perusahaan. Data hasil kuesioner kemudian diolah menggunakan uji T, regresi linear sederhana, serta koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS versi 26. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang berarti pengaruh efektivitas pengelolaan piutang terhadap pengendalian internal bersifat signifikan. Hasil regresi memperlihatkan koefisien sebesar 0,123, mengindikasikan bahwa peningkatan efektivitas pengelolaan piutang sebesar satu satuan akan meningkatkan pengendalian internal dengan nilai yang sama. Adapun nilai R^2 sebesar 0,123 menjelaskan bahwa variabel efektivitas pengelolaan piutang air hanya berkontribusi 12,3% terhadap variasi pengendalian internal, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Kata Kunci: Efektivitas Pengelolaan Piutang Air, Pengendalian Intern

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori	17
C. Kerangka Pikir.....	40
D. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Populasi.....	44
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	45
E. Definisi Operasional variabel.....	45
F. Instrumen Penelitian	46

G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskriptif Hasil Penelitian	53
B. Uji Kualitas Data	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP	75
A. Simpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS	XXVI



DAFTAR TABEL

No. Halaman	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data tunggakan tahun 2020-2024	6
3.1	Bobot penelitian menggunakan skala likert	47
4.1	Dasar sampel penelitian	53
4.2	Karakteristik responden berdasarkan usia	53
4.3	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	54
4.4	Karakteristik responden berdasarkan jabatan	55
4.5	Hasil uji validitas variabel efektivitas pengelolaan piutang air (X)	57
4.6	Hasil uji validitas variabel pengendalian intern(Y)	58
4.7	Hasil uji reliabilitas variabel	59
4.8	Hasil uji kolmogorov-smirnov	60
4.9	Hasil uji multikolinearitas	61
4.10	Hasil uji heterokedastisitas	63
4.11	Hasil uji regresi linear sederhana	64
4.12	Hasil uji parsial (uji t)	65
4.13	Hasil uji simultan (uji f)	66

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka pikir	40



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Kuesioner penelitian	80
2	Surat penetapan dosen pembimbing skripsi	83
3	Surat izin melaksanakan penelitian dari fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	84
4	Surat pengantar observasi	85
5	Surat rekomendasi penelitian dari dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu kota Parepare	86
6	Surat izin penelitian dari PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare	87
7	Surat selesai meneliti	88
8	Data tunggakan tagihan rekening air	89
9	Hasil tabulasi data	93
10	Hasil uji SPSS versi 26	96
11	Dokumentasi	100

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab, yang dalam sistem penulisan Arab diwakili oleh huruf-huruf, diterjemahkan dalam transliterasi dengan berbagai cara. Beberapa fonem diwakili oleh huruf, sementara yang lain diwakili oleh tanda, dan ada pula yang diwakili oleh kombinasi huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَمُوتُ :yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al- madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid, yang dalam sistem tulisan Arab diwakili oleh tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ditunjukkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf

kasrah (عَي), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Dalam bahasa Arab, kata sandang diwakili oleh huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi sebagai "al-", baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak dipengaruhi oleh bunyi huruf yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-), contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku untuk hamzah yang berada di tengah atau akhir kata. Hamzah yang terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ :*al-nau'*

سَيِّءٌ :*syai'un*

أَمْرٌ :*Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat dalam bahasa Arab yang ditransliterasi adalah yang belum memiliki bentuk resmi dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah umum dan menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia, atau sering digunakan dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak perlu ditulis sesuai aturan transliterasi tersebut. Contohnya adalah kata Al-Qur'an (dar Qur'an) dan sunah. Namun, jika kata-kata tersebut merupakan bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara keseluruhan. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang diikuti oleh partikel seperti huruf jar atau huruf lainnya, atau yang berfungsi sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa menggunakan huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf kapital digunakan sesuai dengan pedoman ejaan Bahasa Indonesia (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf pertama dari nama diri (seperti nama orang, tempat, atau bulan) dan huruf pertama di awal kalimat. Ketika nama diri didahului oleh kata sandang (al-), huruf kapital diterapkan pada huruf awal nama diri tersebut, bukan pada huruf awal kata sandangnya. Namun, jika kata sandang berada di awal kalimat, huruf pertama kata sandang tersebut juga menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-

Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd*

(bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

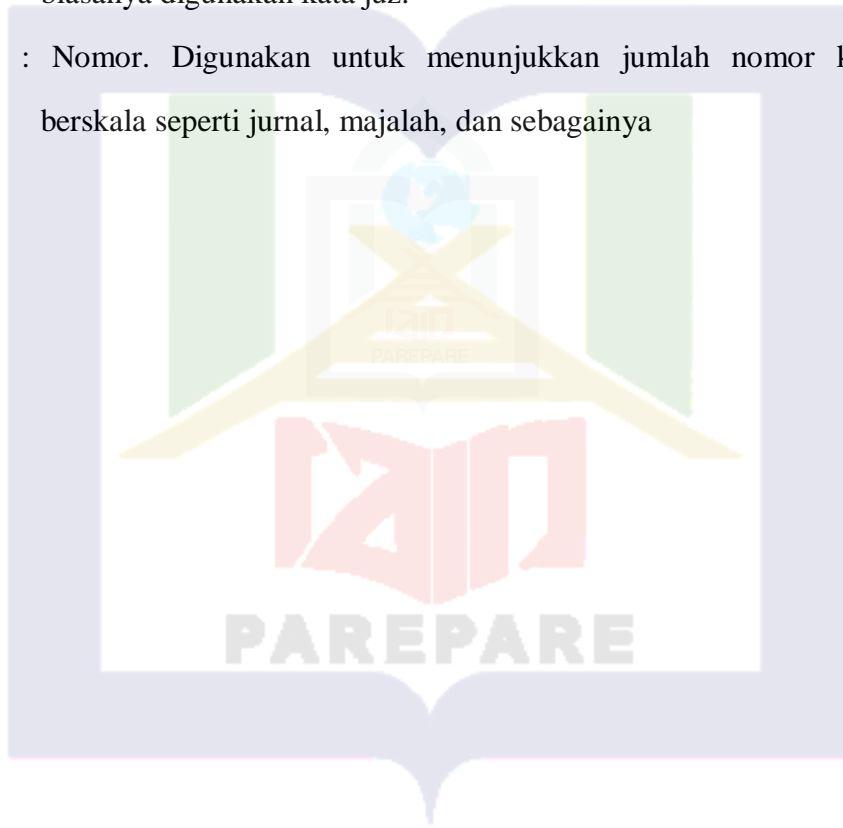
ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam

bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PERUMDA Tirta Karajae, yang sebelumnya dikenal sebagai Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare, memiliki sejarah panjang dalam menyediakan layanan air bersih bagi masyarakat. Perusahaan ini didirikan pada pertengahan abad ke-20 sebagai bagian dari upaya pemerintah daerah untuk memenuhi kebutuhan dasar air bersih bagi warga Parepare. Pada awalnya, layanan yang diberikan masih terbatas dan hanya mencakup sebagian kecil wilayah perkotaan dengan sistem distribusi yang masih sederhana.¹

Dalam dunia usaha, pengelolaan piutang merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberlangsungan dan kesehatan keuangan suatu perusahaan. Tanpa manajemen piutang yang baik, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menjaga arus kas (*cash flow*) yang sehat, yang pada akhirnya dapat mengganggu operasional dan menghambat pertumbuhan. Hal ini tidak hanya berlaku bagi perusahaan swasta, namun juga bagi perusahaan milik daerah seperti PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare, yang bergerak di bidang pelayanan publik penyediaan air bersih. Piutang yang timbul dari penjualan air bersih kepada masyarakat menjadi salah satu sumber penerimaan utama perusahaan.² Namun, tingkat kepatuhan pelanggan dalam memenuhi kewajiban pembayaran sering kali menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, pengelolaan piutang yang efektif sangat diperlukan untuk menjamin kelancaran kegiatan perusahaan serta untuk memastikan bahwa pelayanan kepada masyarakat tetap berjalan optimal.

Pengelolaan piutang tidak sekadar mencatat jumlah yang harus diterima,

¹ PDAM Tirta Karajae Kota Parepare, <https://pdamparepare.com/Array.html>, Di Akses pada tanggal 10 Februari 2025

² Mokhammad Anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Prenada Media, 2019).

melainkan mencakup keseluruhan proses mulai dari penagihan, pemantauan pembayaran, hingga pemberian solusi terhadap tunggakan. Tanpa adanya strategi yang efektif, jumlah piutang yang menumpuk dapat menimbulkan masalah serius bagi perusahaan. Dalam konteks PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare, banyaknya pelanggan yang menunggak pembayaran menyebabkan terhambatnya penerimaan kas atau inten. Inten yang terganggu akan berdampak pada berbagai aspek operasional, seperti keterlambatan pembayaran gaji pegawai, ketidakmampuan dalam melakukan pemeliharaan instalasi, hingga terbatasnya kapasitas investasi dalam pengembangan jaringan distribusi air. Selain itu, beban administrasi untuk menangani piutang macet juga menambah biaya operasional yang seharusnya dapat ditekan apabila pengelolaan piutang berjalan lebih efektif.³

Piutang air yang menumpuk menjadi masalah serius yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan dan keberlanjutan operasional perusahaan. Ketika pelanggan tidak melunasi tagihan dalam jangka waktu yang ditentukan, perusahaan air minum seperti Perumda Tirta Karajae akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasional, termasuk perawatan infrastruktur, perbaikan jaringan distribusi, serta pengelolaan sumber daya manusia. Kondisi ini berdampak pada terhambatnya upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk mengatasi permasalahan piutang air, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhinya, seperti efektivitas pengelolaan piutang dan sistem pengendalian intern yang diterapkan.

kondisi pengelolaan piutang di Perumda Tirta Karajae menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya untuk meningkatkan efisiensi dalam penagihan dan pengelolaan piutang, namun dalam prakteknya masih

³ Nurhidayah Nurhidayah, 'Implementasi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Pada Bank BTN Syariah Parepare' (IAIN Parepare, 2020).

ditemukan adanya saldo piutang yang menumpuk setiap tahunnya. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2023, total piutang yang belum tertagih mencapai sekitar 30% penunggak. Sebuah angka yang cukup signifikan untuk ukuran perusahaan daerah. Tingginya jumlah piutang tersebut mengindikasikan adanya potensi masalah dalam sistem penagihan, administrasi pelanggan, serta pengendalian intern yang ada.⁴

Efektivitas pengelolaan piutang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Secara internal, efektivitas bergantung pada kebijakan dan prosedur yang diterapkan perusahaan dalam hal pemberian kredit (layanan sebelum pembayaran), sistem penagihan, serta ketegasan dalam menerapkan sanksi atas keterlambatan pembayaran. PERUMDA Tirta Karajae, sebagai perusahaan pelayanan publik, menghadapi dilema antara menjalankan peran sosial dan menjaga kesehatan keuangan.⁵ Sementara secara eksternal, tingkat kesadaran pelanggan, kondisi ekonomi masyarakat, dan budaya pembayaran turut mempengaruhi tingkat keberhasilan pengelolaan piutang. Untuk itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mengedepankan aspek komunikasi dan edukasi kepada pelanggan.

Dalam menghadapi tantangan ini, PERUMDA Tirta Karajae perlu melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap strategi pengelolaan piutang yang diterapkan. Evaluasi tersebut harus mencakup analisis efektivitas sistem penagihan saat ini, keterpaduan data pelanggan, kejelasan informasi tagihan, hingga inovasi dalam metode pembayaran. Digitalisasi pembayaran misalnya, dapat menjadi salah satu solusi untuk memudahkan pelanggan dalam melakukan pembayaran tepat waktu. Selain itu, perusahaan juga dapat

⁴ PDAM Tirta Karajae Kota Parepare, <https://pdamparepare.com/Array.html>, Di Akses pada tanggal 10 Mei 2025

⁵ Dea Sarah Sati Hana'an, 'Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

mempertimbangkan pemberian insentif bagi pelanggan yang membayar tepat waktu atau menawarkan program restrukturisasi tunggakan bagi pelanggan yang mengalami kesulitan keuangan. Semua upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kolektibilitas piutang, memperbaiki arus kas, serta mendukung keberlanjutan layanan air bersih kepada masyarakat Parepare.⁶

Pengendalian intern adalah upaya manajemen untuk menjaga aset (kekayaan) perusahaan dengan menggunakan prosedur tertentu. Strategi ini mengambil tiga dimensi dalam menjaga aset perusahaan. Bisnis akan tetap kaya secara preventif, detectif, dan korektif dengan pengendalian intern yang baik dan praktik tata kelola keuangan yang kuat. Terdapat bukti bahwa kelemahan dalam sistem pengendalian intern pada manajemen bisnis telah berkontribusi terhadap kebangkrutan banyak perusahaan, yang disebabkan oleh tindakan pelanggaran serta ketidakjujuran yang dilakukan oleh pihak manajemen maupun individu lainnya (Theodore, 2015).⁷

Penting juga untuk memahami bahwa pengelolaan piutang tidak hanya berfokus pada penagihan semata, tetapi juga bagaimana membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap PERUMDA Tirta Karajae sangat berpengaruh terhadap kesediaan mereka untuk memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan, kejelasan informasi yang diberikan kepada pelanggan, transparansi tarif dan tagihan, serta penanganan keluhan secara cepat dan efektif menjadi elemen penting dalam menunjang keberhasilan pengelolaan piutang. Semakin tinggi tingkat kepuasan pelanggan, maka semakin besar kemungkinan pelanggan untuk disiplin dalam pembayaran, sehingga intensitas penerimaan kas perusahaan juga akan meningkat secara signifikan..

⁶ Astriyanthi Rangkuti, 'Analisis Restrukturisasi Pembiayaan Bermasalah Serta Urgensi Pembaharuan Akad Pasca Covid-19 Di BSI Aceh' (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023).

⁷ Isma Wulandari Pryatna, Moh. Yasin Soumena, Musmulyadi, Syahriyah Semaun, Damirah, "Efektifitas Sistem Pengendalian Intern Dalam Mencegah Kecurangan Di Perusahaan Daerah" 23, No. 2 (2020): 151–66.

Efektivitas pengelolaan piutang sangat berkaitan erat dengan sistem pengendalian intern, yaitu kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan jaminan yang memadai atas pencapaian tujuan organisasi, termasuk keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan, serta perlindungan terhadap aset perusahaan.⁸ Berdasarkan kerangka COSO, pengendalian intern mencakup lima komponen utama: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Ketika piutang tidak dikelola dengan baik, fungsi pengendalian intern menjadi lemah, membuka celah bagi kesalahan pencatatan, penurunan akurasi laporan keuangan, bahkan potensi fraud.

Selain memiliki dasar konseptual, pengelolaan piutang dan sistem pengendalian intern juga didasarkan pada landasan yuridis yang mengikat, sebagaimana diatur dalam sejumlah peraturan perundang-undangan yang mewajibkan badan usaha milik daerah (BUMD) untuk menerapkan prinsip tata kelola yang baik, transparansi, dan akuntabilitas. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menegaskan bahwa pengelolaan BUMD harus dilakukan secara profesional dan bertanggung jawab untuk mendukung pelayanan publik dan peningkatan pendapatan daerah. Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang BUMD mewajibkan penerapan prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, termasuk pencatatan serta penagihan piutang.⁹ Selain itu, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 118 Tahun 2018 juga mengatur secara teknis tentang rencana bisnis, rencana kerja dan anggaran, serta pelaporan BUMD yang mencakup pengawasan terhadap

⁸ Irna Susilawati and others, 'Analisis Efektivitas Pemeriksaan Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal Akuntansi', *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3.3 (2024), pp. 60–74.

⁹ Dwi Yuliantyo Dedy, 'Pemberdayaan Badan Usaha Milik Daerah Dalam Perspektif Otonomi Daerah Berdasarkan Undang-Undang Nomer 5 Tahun 1962 Tentang Perusahaan Daerah Jo. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah' (Sekolah Tinggi Ilmu Hukum IBLAM, 2016).

piutang usaha.

Tabel 1.1 Data Tunggakan Tahun 2020-2024

Tahun	Total Tunggakan (Rp)
2020	6.357.092.987
2021	5.741.672.658
2022	2.150.000.000
2023	6.652.163.164
2024	6.038.298.461

Sumber: PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare

Berdasarkan penjelasan data tabel yang menyajikan data total tunggakan pembayaran rekening air dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam jumlah tunggakan. Pada tahun 2020, total tunggakan tercatat sebesar Rp 6.357.092.987. Memasuki tahun 2021, terdapat penurunan yang cukup signifikan, yaitu mencapai Rp 5.741.672.658, yang mengindikasikan perbaikan dalam pengelolaan piutang. Namun, di tahun berikutnya, 2022, total tunggakan menurun secara drastis menjadi hanya Rp 2.150.000.000, mencerminkan langkah-langkah efektif yang mungkin telah diambil oleh perusahaan untuk mengatasi tunggakan. Sayangnya, pada tahun 2023, tunggakan melonjak kembali menjadi Rp 6.652.163.164, menunjukkan bahwa permasalahan tunggakan masih belum teratasi sepenuhnya, mungkin dipengaruhi oleh persoalan ekonomi yang lebih luas. Di tahun 2024, total tunggakan sedikit menurun menjadi Rp 6.038.298.461, tetapi masih menunjukkan bahwa tantangan dalam pengelolaan piutang terus berlanjut. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan dinamika yang kompleks dalam pengelolaan piutang dan pentingnya strategi penagihan yang efektif untuk mengurangi tingkat tunggakan di masa mendatang.

Melihat pentingnya hubungan antara efektivitas pengelolaan piutang

dengan pengendalian inten, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui sejauh mana strategi yang diterapkan saat ini telah berhasil dan apa saja faktor-faktor yang masih menjadi kendala. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam bentuk rekomendasi perbaikan bagi manajemen PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare. Dengan manajemen piutang yang lebih efektif, diharapkan perusahaan tidak hanya mampu menjaga stabilitas finansial, tetapi juga mampu meningkatkan kapasitas pelayanan, memperluas cakupan distribusi air, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pengelolaan piutang air di Perumda Tirta Karajae Kota Parepare telah dilaksanakan secara efektif?
2. Apakah efektifitas pengelolaan piutang air berpengaruh terhadap pengendalian intern di PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Apakah pengelolaan piutang air di Perumda Tirta Karajae Kota Parepare telah dilaksanakan secara efektif.
2. Untuk mengetahui apakah efektifitas pengelolaan piutang air berpengaruh terhadap pengendalian intern di PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri maupun orang lain, manfaat dan kegunaan yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat dalam memperkaya kajian tentang pengendalian internal dan kualitas pelayanan dalam mengurangi tunggakan tagihan pelanggan, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

hasil penelitian ini dapat membantu PERUMDA Tirta Karajae dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang air dan pengendalian intern guna menekan angka keterlambatan pembayaran.

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat kepada perusahaan khususnya pada pengendalian intern dalam meningkatkan aktivitas usaha untuk memperoleh pendapatan, dan juga dapat disajikan sebagai salah satu bahan penelitian jika perusahaan berminat melakukan riset lebih lanjut.

b. Bagi pembaca

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pertimbangan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang tertarik terhadap pengendalian intern serta sebagai perbandingan bagi tulisan lain yang sejenis juga sebagai informasi dalam menelaah lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sepanjang penelusuran referensi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan penelitian yang memiliki korelasi dengan topik yang dibahas. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan variabel yang peneliti teliti saat ini, Berdasarkan penelitian tersebut.

Pertama, Yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Rafindhra Alif Bramasta dengan judul penelitian "Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Terhadap Pengelolaan Penagihan Piutang Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Wonogiri". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas sistem pengendalian internal piutang dalam mendukung pengelolaan penagihan piutang di Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Wonogiri. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan prosedur pengelolaan piutang usaha yang diterapkan oleh perusahaan serta mengevaluasi sejauh mana sistem pengendalian internal yang ada dapat berjalan secara efektif dalam meningkatkan proses penagihan piutang. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian empiris dengan pengumpulan data melalui wawancara terhadap pihak terkait dan data kepustakaan yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif secara deskriptif untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal piutang di Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Wonogiri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal piutang di Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Wonogiri sudah berjalan sangat efektif. Hal ini terbukti dari analisis yang dilakukan, termasuk indikator seperti perputaran piutang dan rata-rata penagihan, yang telah melampaui target perusahaan. Sistem pengendalian yang digunakan meliputi kombinasi sistem manual, aplikasi sistem pengendalian internal (SIKOMPAK), dan media sosial,

serta pelayanan terpadu yang cepat, tepat, dan akurat dalam pengelolaan piutang dan komunikasi dengan pelanggan.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, terletak pada fokus keduanya yang sama-sama meneliti mengenai pengelolaan piutang dan pengaruhnya terhadap pengendalian internal di perusahaan air minum pemerintah daerah. Keduanya menggunakan pendekatan yang sama untuk menganalisis efektivitas sistem pengendalian internal dalam pengelolaan piutang serta bagaimana pengelolaan piutang berkontribusi terhadap efektivitas pengendalian internal secara keseluruhan. Selain itu, keduanya kemungkinan menggunakan metode empiris dengan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan data dokumen serta melakukan analisis terhadap indikator efektivitas seperti rasio perputaran piutang dan penagihan, yang menunjukkan bahwa kedua penelitian bertujuan untuk mengukur keberhasilan sistem pengendalian piutang dalam konteks perusahaan air minum pemerintah daerah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rafindhra Alif Bramasta terletak pada hasil statistik yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS, dan hasilnya menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan piutang berpengaruh signifikan terhadap pengendalian intern dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,301 dan kontribusi (R^2) sebesar 12,3%. Artinya, variabel pengelolaan piutang hanya menjelaskan sebagian kecil variasi pengendalian intern. Sementara itu, penelitian Rafindhra lebih menekankan hasil analisis deskriptif kualitatif tanpa menampilkan nilai statistik, tetapi menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal piutang sudah berjalan sangat efektif karena indikator perputaran piutang dan rata-rata penagihan melampaui target. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan bukti statistik kuantitatif, sedangkan penelitian Rafindhra hanya menunjukkan efektivitas berdasarkan data

¹⁰ Rafindhra Alif Bramasta, 'Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Terhadap Pengelolaan Penagihan Piutang Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Wonogiri', *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), pp. 1–12.

deskriptif.

Kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adriansyah, Nurwani, dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Tunggakan Pembayaran Rekening Air Pelanggan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Cabang Medan Kota”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai penyebab yang berkontribusi terhadap tingginya tingkat tunggakan pembayaran dari pelanggan, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor penyebab tunggakan pembayaran air oleh pelanggan di PDAM Tirtanadi Cabang Medan Kota, yaitu meter air yang tertimbun, pintu pagar yang terkunci, kondisi air yang kecil atau mati, serta tidak disampaikannya surat pemberitahuan tunggakan. Selain itu, kebiasaan menunda pembayaran, kurangnya petugas untuk pemutusan, dan penurunan pendapatan per kapita akibat pandemi COVID-19 juga berkontribusi pada masalah ini. Penelitian ini menekankan pentingnya memahami faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan pendapatan dan operasional PDAM Tirtanadi.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, Keduanya bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan, terutama melalui penguatan arus kas dan pencegahan kerugian yang bersumber dari kelalaian atau ketidakteraturan administrasi. Baik pengelolaan piutang maupun sistem pengendalian intern sama-sama memerlukan komitmen kuat dari manajemen dalam menerapkan prosedur operasional yang konsisten dan sistematis. Sedangkan perbedaannya Keduanya memiliki perbedaan mendasar dalam fokus dan cakupan. Pengelolaan piutang air pada Perumda Tirta Karajae berfokus pada optimalisasi pendapatan dari pelanggan melalui sistem penagihan,

¹¹ Aulia Ramadani Pane and Nur Fadhillah Ahmad Hasibuan, ‘Analisis Faktor-Faktor Tunggakan Rekening Air Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara: Studi Kasus Pada PDAM Tirtanadi Cabang HM Yamin’, *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2.1 (2024), pp. 33–46.

dengan tolok ukur keberhasilan berupa kelancaran tagihan dan rendahnya piutang macet. Sebaliknya, pengendalian intern mencakup seluruh aspek operasional dan keuangan perusahaan, termasuk perlindungan aset dan keandalan laporan. Dari segi sistem, pengelolaan piutang mengandalkan billing pelanggan, sementara pengendalian intern menggunakan sistem akuntansi terintegrasi seperti ERP. Perbedaan ini penting dalam menganalisis tingkat tunggakan pelanggan di PDAM Tirtanadi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adriansyah dan Nurwani berjudul "*Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Tunggakan Pembayaran Rekening Air Pelanggan pada PDAM Tirtanadi Cabang Medan Kota*". Penelitian Adriansyah menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus pada identifikasi faktor-faktor penyebab tunggakan, seperti kendala teknis (meter air tertimbun, pintu pagar terkunci), kualitas layanan (air kecil atau mati, surat pemberitahuan tidak disampaikan), kebiasaan pelanggan menunda pembayaran, keterbatasan petugas, hingga kondisi ekonomi masyarakat. Hasilnya menekankan pentingnya memahami faktor penyebab tunggakan untuk meningkatkan kinerja PDAM. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner dan analisis regresi untuk menguji pengaruh efektivitas pengelolaan piutang terhadap pengendalian intern pada PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan, meskipun kontribusinya hanya 12,3%, sehingga masih terdapat faktor lain di luar variabel yang diteliti. Dengan demikian, perbedaan utamanya terletak pada pendekatan, fokus, dan hasil: penelitian Adriansyah berfokus pada penyebab tunggakan pelanggan, sedangkan penelitian ini menguji hubungan pengelolaan piutang dengan sistem pengendalian intern perusahaan.

Ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Triyuda, Hasdiana, Yasri Tarawiru dengan judul penelitian "*Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Tunggakan Tagihan Rekening Air Pada Pam Tirta Karajae Kota Parepare*".

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian intern dalam mengelola dan mengurangi tunggakan tagihan, serta untuk memberikan wawasan tentang pentingnya pengendalian intern dalam manajemen keuangan perusahaan daerah air minum. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tunggakan pembayaran tagihan rekening air. Berdasarkan analisis regresi, diperoleh nilai R square sebesar 0,192, yang berarti bahwa 19,2% dari variasi tunggakan tagihan dapat dijelaskan oleh variabel pengendalian intern. Sisa 80,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini juga membuktikan bahwa pengendalian intern sudah efektif dalam mengurangi tunggakan pembayaran tagihan di PDAM Kota Parepare.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, Keduanya memiliki persamaan dari sisi tujuan, yaitu memastikan kelancaran arus kas dan mewujudkan laporan keuangan yang transparan serta akurat. Selain itu, keduanya menuntut peran aktif manajemen dalam menerapkan prosedur operasional yang konsisten dan berkelanjutan. Fungsi preventif dan korektif juga menjadi kesamaan penting, karena baik pengelolaan piutang maupun pengendalian intern berupaya mencegah serta memperbaiki kesalahan yang berpotensi menimbulkan kerugian. Sedangkan perbedaannya mendasar antara keduanya terletak pada fokus dan cakupan. Pengelolaan piutang air berfokus pada pendapatan pelanggan dengan tolok ukur kelancaran penagihan dan rendahnya piutang macet, serta bergantung pada sistem billing. Sementara itu, pengendalian intern mencakup seluruh kegiatan operasional dan keuangan perusahaan, termasuk perlindungan aset dan pengawasan anggaran, yang didukung oleh sistem akuntansi terintegrasi atau ERP. Pemahaman atas perbedaan ini penting untuk menganalisis pengaruh

¹²Triyuda Prawira, Hasdiana Hasdiana, and Yasri Tarawiru, 'Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Tunggakan Tagihan Rekening Air Pada Pam Tirta Karajae Kota Parepare', *Journal AK-99*, 4.1 (2024), pp. 73–82.

pengendalian intern terhadap tunggakan tagihan air di PAM Tirta Karajae.

Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyuda, Hasdiana, dan Yasri Tarawiru berjudul "*Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Tunggakan Tagihan Rekening Air Pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare*". Penelitian mereka menggunakan analisis regresi untuk menguji pengaruh pengendalian intern terhadap tunggakan rekening air, dan hasilnya menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh signifikan dengan nilai R^2 sebesar 0,192 atau 19,2%. Fokus penelitian tersebut adalah pada sejauh mana pengendalian intern mampu menekan tunggakan pembayaran. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner dan analisis regresi sederhana untuk menilai pengaruh efektivitas pengelolaan piutang terhadap pengendalian intern. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan, namun kontribusi pengelolaan piutang hanya sebesar 12,3% ($R^2 = 0,123$). Dengan demikian, perbedaan utamanya terletak pada arah hubungan yang diuji: penelitian Triyuda menekankan pengaruh pengendalian intern terhadap tunggakan, sedangkan penelitian ini menyoroti pengaruh pengelolaan piutang terhadap pengendalian intern.

Keempat, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah, Ridho Gilang Adiko, dengan judul penelitian "*Analisis Peran Audit Internal Dalam Menilai Efektivitas Penagihan Piutang Usaha Pada PDAM Tirtanadi Medan Cabang Medan Labuang*". Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis efektivitas peran audit internal di PDAM Tirtanadi Medan Cabang Medan Labuhan dalam menilai proses penagihan piutang. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi auditor internal dalam mengaudit piutang usaha serta merumuskan langkah-langkah yang perlu diambil agar proses audit dan penagihan piutang dapat berjalan secara optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah memperoleh data yang bermakna melalui observasi dan wawancara. Instrumen penelitian meliputi

wawancara dengan auditor internal serta pegawai di PDAM Tirtanadi Medan Cabang Medan Labuhan, ditambah dengan pengumpulan data dari literatur terkait guna mendukung analisis. Data yang diperoleh bersifat kualitatif, tidak berbentuk angka, sehingga penelitian ini berfokus pada deskripsi serta interpretasi dari para responden.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, terletak pada fokus keduanya yang berkaitan dengan pengelolaan piutang di PDAM. Keduanya menekankan pentingnya pengendalian internal dalam proses penagihan dan pengumpulan piutang, serta dampak dari pengendalian tersebut terhadap tunggakan tagihan air. Selain itu, kedua penelitian juga mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penagihan, seperti kualitas pelayanan kepada pelanggan. Dengan demikian, baik penelitian ini maupun penelitian yang berjudul tersebut berusaha untuk memahami bagaimana pengendalian internal dan kualitas pelayanan dapat mempengaruhi kinerja keuangan PDAM melalui pengelolaan piutang yang lebih baik.

Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah dan Ridho Gilang Adiko berjudul “*Analisis Peran Audit Internal Dalam Menilai Efektivitas Penagihan Piutang Usaha Pada PDAM Tirtanadi Medan Cabang Medan Labuang*”. Fokus penelitian mereka adalah menganalisis peran audit internal dalam menilai efektivitas penagihan piutang. Hasilnya menunjukkan bahwa audit internal berperan penting dalam menilai sekaligus meningkatkan efektivitas penagihan piutang, sehingga keberadaan audit internal menjadi fungsi pengawasan yang sangat diperlukan. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner dan analisis regresi untuk menguji pengaruh efektivitas pengelolaan piutang terhadap pengendalian intern pada PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare. Hasil penelitian membuktikan adanya

¹³ Siti Aisyah and others, ‘Analisis Peran Audit Internal Dalam Menilai Efektivitas Pengihan Piutang Usaha Pada Pdam Tirtanadi Medan Cabang Medan Labuhan’, *Aktiva : Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 7.2 (2022), p. 21, doi:10.53712/aktiva.v7i2.1648.

pengaruh signifikan, namun kontribusinya hanya sebesar 12,3% ($R^2 = 0,123$), sehingga masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi pengendalian intern. Dengan demikian, perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang diteliti, di mana penelitian Aisyah menitikberatkan pada peran audit internal, sedangkan penelitian ini berfokus pada efektivitas pengelolaan piutang terhadap pengendalian intern.

Keelima, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riska Ayu Anggraeni, dengan judul penelitian "Efektivitas Pengelolaan Piutang pada Perumda Air Minum Tirta Gemilang Kabupaten Magelang". penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pengelolaan piutang yang dilakukan oleh Perumda Air Minum Tirta Gemilang Kabupaten Magelang serta untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan dari fakta-fakta di lokasi penelitian mengenai efektivitas pengelolaan piutang, dengan menggunakan data primer melalui wawancara dan data sekunder melalui dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan piutang di Perumda Air Minum Tirta Gemilang Kabupaten Magelang perlu perhatian karena adanya fluktuasi dalam rasio perputaran piutang dan rata-rata umur piutang. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, maka semakin likuid piutang perusahaan dan semakin baik pengelolaannya, sedangkan penurunan rata-rata umur piutang menunjukkan peningkatan efektivitas dalam penagihan dan pengelolaan piutang. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan piutang yang efektif dapat meningkatkan likuiditas perusahaan dan berkontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, terletak pada fokus keduanya pada pengelolaan piutang sebagai aspek penting dalam meningkatkan efektivitas keuangan dan pengendalian internal perusahaan air

¹⁴ Fakultas Ekonomi and Universitas Tidar, 'JURNAL AKUNTANSI, AUDITING, DAN PERPAJAKAN Jurusan Akuntansi 1', 4.1 (2022).

daerah. Kedua penelitian ini menilai bagaimana pengelolaan piutang yang baik dapat mendukung pengendalian risiko keuangan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, keduanya menggunakan pendekatan analisis rasio dan penilaian terhadap sistem pengelolaan piutang untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensinya. Keduanya juga menyoroti pentingnya pengendalian internal dalam pengelolaan piutang agar dapat meminimalkan risiko kerugian dan memastikan keberlangsungan keuangan perusahaan air daerah. Dengan demikian, kedua penelitian ini sama-sama menitikberatkan pada evaluasi dan peningkatan pengelolaan piutang sebagai faktor kunci dalam penguatan pengendalian intern dan keberhasilan finansial perusahaan air daerah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Ayu Anggraeni berjudul "*Efektivitas Pengelolaan Piutang pada Perumda Air Minum Tita Gemilang Kabupaten Magelang*" terletak pada hasil statistik yang ditunjukkan. Penelitian Riska menggunakan analisis rasio keuangan, khususnya perputaran piutang, dan hasilnya menunjukkan bahwa pengelolaan piutang pada Perumda Air Minum Tita Gemilang sudah berjalan efektif karena rasio perputaran piutang relatif tinggi serta tunggakan pelanggan menurun. Sementara itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS, di mana hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,301 dan nilai determinasi (R^2) 12,3%. Artinya, efektivitas pengelolaan piutang berpengaruh signifikan terhadap pengendalian intern, meskipun kontribusinya hanya sebagian kecil. Dengan demikian, perbedaan utamanya adalah penelitian Riska menekankan efektivitas berdasarkan rasio keuangan secara deskriptif, sedangkan penelitian ini memberikan bukti kuantitatif melalui uji regresi statistik.

B. Tinjauan Teori

Tinjauan teori adalah bagian penting dari penelitian yang mencakup kerangka teoritis yang relevan dengan penelitian penulis, konsep-konsep, dan

teori yang menjadi dasar dalam menganalisis dan meneliti permasalahan yang akan menjadi jawaban dari permasalahan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan dari tinjauan teori adalah untuk memahami landasan penelitian yang telah ada, mengidentifikasi teori-teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan datang. Adapun tinjauan teori pada penelitian ini, yaitu:

1. Teori Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata *efektivitas* berasal dari istilah dasar *efektif*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *efektif* diartikan sebagai sesuatu yang memberikan hasil, ampuh, atau memiliki daya guna, serta dapat mulai berlaku. Sedangkan *efektivitas* merujuk pada kondisi yang menunjukkan adanya pengaruh, keberhasilan, atau daya guna dari suatu tindakan atau kebijakan.

Efektivitas merupakan konsep fundamental dalam manajemen dan organisasi yang mencerminkan sejauh mana suatu kegiatan atau organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemahaman yang mendalam tentang efektivitas penting untuk memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁵

Beberapa ahli turut memberikan definisi mengenai efektivitas. Salah satunya adalah Peter F. Drucker, efektivitas adalah 'melakukan hal yang benar' (*doing the right things*), yang menekankan pentingnya memilih tujuan yang tepat sebelum melaksanakan tindakan

Sondang P. Siagian menyatakan bahwa efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, dana, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa dengan mutu tertentu tepat pada waktunya.¹⁶

¹⁵ F Peter, 'Drucker. The Practice of Management' (Harper& Brothers, New York, USA, 1954).

¹⁶ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bumi Aksara, 2004), p. hal, 24.

Gibson, Donnelly, dan Ivancevich mengemukakan bahwa efektivitas organisasi dapat diukur melalui pendekatan tujuan dan sistem. Pendekatan tujuan menilai sejauh mana organisasi mencapai tujuannya, sedangkan pendekatan sistem melihat bagaimana organisasi beradaptasi dengan lingkungan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.¹⁷

Hani Handoko mendefinisikan efektivitas sebagai hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan tersebut.

b. Dasar hukum efektivitas

Dalam islam telah dijelaskan bagaimana suatu usaha mencapai tujuan yang diinginkan, jika manajemennya bagus maka apa yang menjadi tujuan usaha atau organisasi akan mudah dicapai. Manajemen adalah setiap kerjasama dua orang atau lebih guna mencapai tujuan bersama dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien¹⁸

Perwujudan kerjasama yang dilanjutkan dalam islam dapat dilakukan dalam skema apapun. Demi tegaknya keadilan, Allah telah mengatakan “mizan”, suatu timbangan akurat yang paling objektif. Siapapun tidak boleh melanggarnya, agar tidak terdapat seseorang pun jadi korban ketidakadilan. Sementara orang sering kali tidak merasa bahwa mereka mempunyai tanggung jawab sosial, walaupun telah memiliki harta kekayaan. Karena itu diperlukan adanya penetapan hak dan kewajiban agar tanggung jawab keadilan sosial, walaupun ia telah memiliki harta kekayaan.

Karena itu diperlukan adanya penetapan hak dan kewajiban agar tanggung jawab keadilan sosial dapat terlaksana dengan baik. Keadilan

¹⁷ Gibson, Donnelly, dan Ivancevich, *Organizations: Behavior, Structure, Processes*, McGraw-Hill, p. hal, 27-29.

¹⁸Husaini Usman, *Manajemen* (Jakarta : PT Bumi Askara, 2014), Cet. Ke-2, 6.

menempati posisi yang sangat penting karena kesejahteraan yang hakiki tidak dapat direalisasikan jika hasil dari suatu program atau kegiatan tidak disalurkan secara merata kepada yang berhak.

Suatu organisasi atau kegiatan yang dijalankan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan terealisasinya tujuan tersebut maka semua itu akan sia-sia. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah QS. Al-kahfi ayat 103-104:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ۝ ١٠٣ الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ
أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا ۝ ١٠٤

*“103 katakanlah (Muhammad), “Apakah perlu kami beritahukan kepadamu tentang orang yang paling rugi perbuatannya?”,104 (Yaitu) orang yang sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia, sedangkan mereka mengira telah berbuat sebaik-baiknya”.*¹⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang paling merugi amalnya adalah orang-orang yang mengikuti hawa nafsu mereka dalam beramal dalam rangka tujuan mereka untuk mencapai keuntungan dan keutamaan. Sehingga akibatnya beramal dengan cara demikian itu, mereka terjatuh dalam kerusakan dan mereka tidak akan mencapai tujuannya. Jadi jelas bahwa suatu organisasi ataupun kegiatan yang dijalankan tidak sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan maka semuanya itu akan sia-sia meskipun tujuan dari organisasi tersebut bersifat mulia.

c. Faktor-faktor mempengaruhi efektivitas

Menurut Priansa dan Garnida, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas, diantaranya adalah sebagai berikut.²⁰

¹⁹Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir, Untuk Wanita, (Bandung : Marwah, 2009), 304.

²⁰Priansa Dan Garnida, Manajemen Kinerja Sektor Publik, (Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015), h. 13-14.

1) Karakteristik Organisasi

Hubungan yang sifatnya relatif tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur merupakan cara yang unik menempatkan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi. Dalam struktur, manusia ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relatif tetap dan akan menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.

2) Karakteristik Lingkungan

Dalam karakteristik lingkungan mencakup dua aspek yaitu lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Aspek pertama, lingkungan ektern adalah lingkungan yang berada di luar batas organisasi dan sangat berpengaruh terhadap organisasi terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan. Aspek kedua, lingkungan intern yang dikenal sebagai iklim organisasi adalah lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi.

3) Karakteristik Pekerja

Karakteristik pekerja merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas. Di dalam diri setiap individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu terhadap perbedaan itu sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi, apabila suatu organisasi menginginkan tujuan individu dengan tujuan organisasi.

d. Kriteria Efektivitas

Kriteria efektivitas meliputi: pertama, kriteria efektivitas jangka pendek yang terdiri dari produksi,efisiensi, dan kepuasan. Kedua, kriteria efektivitas jangka menengah yang terdiri dari persaingan dan pengembangan. Ketiga, kriteria efektivitas jangka panjang yaitu kelangsungan hidup. Efektivitas dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria produktivitas, kemampuan berlabar, dan kesejahteraan pegawai.

Sementara dalam konteks perkantoran efektivitas dapat diukur dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan.
- 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap.
- 4) Perencanaan yang matang.
- 5) Penyusunan program yang tepat.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja.
- 7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien.
- 8) Sistem pengawasan dan pengendalian yang mendidik.²¹

e. Tingkatan efektivitas

Ada tiga tingkatan efektivitas, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Efektivitas individu; ini adalah tingkat efektivitas yang didasarkan pada perspektif individu yang menekankan pada hasil kerja karyawan atau anggota organisasi.
- 2) Efektivitas kelompok; banyak orang yang percaya bahwa seseorang dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Oleh karena itu, efektivitas kelompok dapat diukur sebagai jumlah kontribusi yang dibuat oleh setiap anggota kelompok atau organisasi.
- 3) Efektivitas organisasi; individu dan kelompok berkontribusi pada kinerja organisasi. Pengaruh sinergitas memungkinkan organisasi untuk mencapai tingkat hasil karya yang lebih tinggi dari pada jumlah hasil karya tiap bagian.²²

2. Piutang Air

a. Pengertian Piutang Air

Piutang air adalah aset lancar yang timbul dari penyerahan jasa air bersih dengan pembayaran tertunda, seperti pada PDAM. Sesuai Standar

²¹Priansa Dan Garnida, Manajemen Kinerja Sektor Publik, h. 14-15.

²² Dian Purwanti, Efektivitas Perubahan Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru. h. 44.

Akuntansi Keuangan (SAK), piutang ini mencerminkan hak perusahaan atas pembayaran dari pelanggan. Oleh karena itu, pencatatannya harus akurat dan terstruktur untuk mencerminkan klaim perusahaan dan mendukung transparansi laporan keuangan.²³

Pengakuan piutang dalam akuntansi merupakan proses pencatatan suatu kejadian yang memenuhi syarat sebagai piutang agar dapat dimasukkan ke dalam laporan keuangan. Piutang diakui ketika perusahaan memiliki hak untuk menerima pembayaran atas barang atau jasa yang telah diberikan kepada pelanggan. Penilaiannya dilakukan dengan menetapkan jumlah yang realistis akan diterima di masa depan, sambil mempertimbangkan kemungkinan piutang tidak tertagih yang dibebankan sebagai biaya. Selain itu, faktor-faktor seperti potongan penjualan, potongan tunai, dan retur pembelian juga diperhitungkan agar nilai piutang yang dicatat mencerminkan nilai realisasi bersih secara akurat, sehingga laporan keuangan tetap andal dan sesuai dengan prinsip akuntansi.²⁴

Banyaknya konsumen yang membayar melebihi tanggal jatuh tempo atau mengalami penundaan pembayaran (piutang macet) akan menyebabkan terganggunya kontinuitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, dalam memberikan kredit harus direncanakan dengan baik agar masalah piutang macet dapat dikendalikan secara efektif. Disamping itu, karena setiap dana yang diinvestasikan dalam piutang selalu memiliki biaya, maka perlu direncanakan dengan matang besarnya dana yang akan diinvestasikan ke dalam piutang tersebut agar

²³ Ellyn Octavianty and Ria Fajarrohmi, 'Perlakuan Akuntansi Piutang Air Terhadap Kewajaran Nilai Dan Beban Penyisihan Piutang Pada Laporan Keuangan Pdam Tirta Kahuripan Kabupaten Bogor', *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1.1 (2017), pp. 20–26.

²⁴ Abdurohim Abdurohim Irmawati Irmawati, Andi Ayu Frihatni, Melinda Melinda, Ratih Kumala, Rida Ristiyana, Maria Lusiana Yulianti, Ali Hardana, Muhammad Ashari, Meme Rukmini, Hilda Hilda, Nita Andriyani Budiman, Fajar Rina Sejati, Ignatius Joko Dewanto, Dian Pertiwi, *Akuntansi Keuangan Tingkat Menengah*, N.D

pengelolaan keuangan perusahaan tetap efisien dan tidak memberatkan posisi finansialnya.²⁵

Dalam manajemen keuangan, pengelolaan piutang air perlu dilakukan secara efisien guna menjaga kelancaran arus kas operasional. Ketidaktepatan waktu dalam pembayaran oleh pelanggan berpotensi meningkatkan jumlah piutang yang tidak tertagih, yang pada akhirnya dapat merugikan kondisi likuiditas perusahaan penyedia air.²⁶

Pengelolaan piutang air meliputi tahapan mulai dari pencatatan, proses penagihan, hingga analisis potensi kerugian akibat piutang yang tidak tertagih. Dalam pelaksanaannya, biasanya diterapkan pendekatan akuntansi tertentu untuk menilai nilai piutang, salah satunya melalui metode pembentukan cadangan kerugian piutang.

Institusi penyedia layanan air perlu memiliki sistem informasi penagihan yang terintegrasi dan andal. Keberadaan sistem ini memungkinkan pemantauan piutang secara langsung (*real time*), serta mendukung efisiensi dalam proses penagihan dan pelaporan.

Dengan memahami esensi serta urgensi pengelolaan piutang air, lembaga pengelola dapat mempertahankan keseimbangan antara kualitas pelayanan dan stabilitas keuangan jangka panjang.

b. Jenis-jenis Piutang dalam Layanan Air

Dalam pengelolaan keuangan layanan distribusi air, sangat penting untuk memahami bahwa piutang terbagi ke dalam berbagai jenis. Beragam klasifikasi piutang ini mencerminkan kondisi tagihan pelanggan serta tingkat risiko keterlambatan pembayaran. Dengan memahami jenis-jenis piutang tersebut, pengelola dapat merumuskan strategi penagihan dan pencatatan akuntansi yang lebih efektif.

²⁵ Nurfitriani Sri Wahyuni Nur, Ulfa Hidayati, “Analisis Perputaran Piutang Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep” 2, No. 1 (2020).

²⁶ Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2016, p. hal, 278.

1) Piutang Lancar

Piutang lancar merujuk pada tagihan yang belum melewati batas waktu jatuh tempo pembayaran dari pelanggan. Biasanya, piutang ini dicatat sebagai aset lancar dan memiliki peluang besar untuk ditagih secara penuh, tanpa mengalami penurunan nilai. Jenis piutang ini mencerminkan kondisi yang normal dalam hubungan antara pelanggan dan penyedia layanan air.²⁷

2) Piutang Tak Lancar

Piutang tak lancar adalah tagihan yang telah melewati tenggat waktu pembayaran dan belum dilunasi. Keberadaan piutang ini menunjukkan adanya keterlambatan dari pihak pelanggan dalam melakukan pembayaran. Namun, masih ada kemungkinan untuk menagih piutang ini, terutama jika ada jaminan atau upaya penagihan yang aktif.

3) Piutang Bermasalah

Piutang bermasalah merupakan tagihan yang berisiko tinggi untuk tidak tertagih, biasanya disebabkan oleh kurangnya itikad baik dari pelanggan untuk membayar atau faktor-faktor ekonomi tertentu. Piutang ini umumnya telah melewati jatuh tempo cukup lama dan sering kali memerlukan langkah hukum atau kebijakan pemutihan untuk penyelesaian.²⁸

4) Piutang Tak Tertagih

Piutang tak tertagih adalah tagihan yang telah ditetapkan secara akuntansi tidak akan bisa ditagih lagi. Situasi ini biasanya terjadi jika pelanggan sulit dihubungi atau telah mengalami kebangkrutan, sehingga perlu dilakukan penghapusan pencatatan. Sebelum

²⁷ Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009, p. hal, 160.

²⁸ Martani, D., dkk. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat, 2012, p. hal,

melakukan penghapusan, piutang ini harus dicadangkan melalui akun cadangan kerugian piutang.

5) Piutang Rekening Minimum

Dalam beberapa situasi, pelanggan tetap dikenakan biaya minimum meskipun tidak menggunakan air sama sekali. Tagihan yang timbul akibat sistem rekening minimum ini akan menjadi piutang jika belum dibayarkan. Piutang ini sering kali muncul dari pelanggan yang non-aktif, namun tetap tercatat dalam sistem.²⁹

c. Penyebab Terjadinya Piutang Air

Piutang air merujuk pada tagihan yang belum dilunasi oleh pelanggan terkait penggunaan layanan distribusi air bersih. Terjadinya piutang ini tidak hanya disebabkan oleh kelalaian pelanggan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kelemahan dalam sistem administrasi, kebijakan tarif yang diterapkan, serta faktor sosial dan ekonomi. Memahami berbagai faktor penyebab piutang air menjadi sangat penting untuk merumuskan langkah-langkah pengelolaan yang efektif.

1) Keterlambatan Pembayaran oleh Pelanggan

Penyebab paling umum dari piutang air adalah keterlambatan pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan. Hal ini sering kali dipicu oleh ketidakstabilan kondisi keuangan pelanggan, kurangnya kesadaran akan kewajiban mereka untuk membayar, serta minimnya sanksi administratif dari pihak penyedia layanan.

2) Ketidaktepatan Pembacaan Meter

Kesalahan dalam pencatatan pemakaian air, baik yang disebabkan oleh kesalahan manusia maupun kerusakan alat meter, dapat mengakibatkan tagihan yang tidak sesuai dengan konsumsi aktual. Situasi ini dapat menimbulkan konflik antara pelanggan dan

²⁹ Hery. *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Grasindo, 2015, p. hal, 213.

penyedia layanan, sehingga menyebabkan piutang.

3) Sistem Penagihan yang Kurang Efektif

Proses penagihan yang lamban, tidak terstruktur dengan baik, atau kurang responsif terhadap keterlambatan pembayaran dapat membuat piutang menumpuk. Penggunaan sistem manual atau yang tidak terintegrasi memperbesar kemungkinan terjadinya piutang yang tidak tertangani dengan baik.³⁰

4) Pelanggan Non-Aktif yang Masih Ditagih

Beberapa pelanggan yang sudah tidak lagi menggunakan layanan air atau telah berpindah alamat seringkali masih tercatat aktif dalam sistem. Tagihan tetap berjalan meskipun tidak ada penggunaan nyata, sehingga piutang tetap berlanjut akibat tidak adanya pelunasan.

5) Faktor Sosial dan Kebijakan Tarif

Di beberapa wilayah, ada pelanggan yang secara sosial dianggap kurang mampu namun tetap menerima layanan air. Ketika tarif tidak disesuaikan atau subsidi yang diberikan tidak efektif, akumulasi piutang dari kelompok ini dapat terjadi. Kebijakan tarif yang tidak mempertimbangkan kemampuan bayar pelanggan juga berpotensi menambah beban piutang.³¹

Penyebab munculnya piutang air sangat bervariasi dan saling berhubungan antara aspek teknis, administratif, dan sosial. Untuk menyelesaikan permasalahan piutang ini, penyedia layanan air perlu melaksanakan evaluasi menyeluruh terhadap sistem pencatatan, penagihan, dan pendekatan yang diambil terhadap pelanggan.

³⁰ Romney, Marshall B. dan Steinbart, Paul John. *Accounting Information Systems*. Jakarta: Salemba Empat, 2019, p. hal, 335.

³¹ Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020, p. hal, 162.

d. Dampak Piutang Air Terhadap Keuangan Perusahaan

Piutang air yang tidak tertagih dalam jangka waktu tertentu dapat memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas keuangan perusahaan penyedia layanan air. Manajemen yang kurang tepat terhadap piutang ini dapat mengganggu arus kas, menurunkan profitabilitas, dan meningkatkan risiko kerugian. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis berbagai dampak tersebut agar dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan keuangan.

1) Gangguan terhadap Arus Kas

Tingginya piutang yang belum tertagih akan mengurangi penerimaan kas perusahaan. Hal ini dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk membiayai operasional harian, seperti pembayaran gaji, pemeliharaan jaringan distribusi air, serta pembelian bahan kimia untuk pengolahan air.

2) Meningkatnya Biaya Operasional³²

Ketika perusahaan harus mengalokasikan sumber daya untuk proses penagihan, seperti menambah tenaga kerja atau mengimplementasikan sistem informasi, biaya operasional pun akan meningkat. Akibatnya, efisiensi perusahaan menurun dan beban biaya bertambah.

3) Penurunan Profitabilitas

Piutang yang tidak tertagih pada akhirnya harus dihapus sebagai beban kerugian piutang, yang akan berdampak langsung pada pengurangan laba bersih perusahaan. Jika hal ini terjadi secara terus-menerus, maka rasio profitabilitas perusahaan pun akan terpengaruh secara negatif.³³

³² Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022, p. hal, 97.

³³ Martono dan Harjito. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Ekonisia, 2020, p.

4) Menurunnya Nilai Aset Lancar

Piutang yang berlarut-larut dan tidak tertagih akan kehilangan nilai realisasinya sebagai aset lancar. Dengan demikian, nilai total aset perusahaan yang dilaporkan bisa mengalami penurunan, yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan.

5) Risiko Likuiditas dan Ketergantungan pada Pinjaman

Ketika piutang air tidak tertagih dalam jumlah besar, perusahaan bisa berisiko mengalami kekurangan kas dan terpaksa mencari alternatif pembiayaan jangka pendek, seperti pinjaman bank. Hal ini tentu akan meningkatkan beban bunga dan risiko gagal bayar.³⁴ Dampak piutang air terhadap keuangan perusahaan sangatlah kompleks, mencakup aspek likuiditas, profitabilitas, efisiensi, hingga stabilitas operasional. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan piutang yang baik dan kebijakan yang mendukung efisiensi dalam penagihan serta pencadangan kerugian piutang.

e. Strategi Pengelolaan Dan Penagihan Piutang Air

Pengelolaan dan penagihan piutang air merupakan aspek vital dalam menjaga likuiditas dan operasional perusahaan penyedia layanan air bersih. Strategi yang efektif mencakup pencatatan transaksi yang akurat, penagihan terorganisir, serta penerapan sistem informasi terintegrasi untuk memantau piutang secara *real-time*. Pendekatan ini perlu dilengkapi dengan komunikasi yang baik kepada pelanggan melalui sosialisasi kewajiban pembayaran, pemberian insentif seperti diskon, serta sanksi administratif yang mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi.³⁵

hal, 241.

³⁴ Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Salemba Empat, 2021), p. hal, 212.

³⁵ Hery. *Manajemen Keuangan: Pendekatan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo, 2021,

Selain itu, analisis umur piutang dan klasifikasi pelanggan berdasarkan risiko keterlambatan pembayaran memungkinkan perusahaan memprioritaskan penagihan secara tepat. Cadangan kerugian piutang, sistem kontrol internal yang kuat, audit berkala, serta pelatihan petugas penagihan menjadi bagian penting dari sistem pengelolaan piutang yang sehat.³⁶ Evaluasi kinerja melalui indikator KPI juga membantu dalam mengukur efektivitas strategi yang diterapkan.

Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi mobile, SMS notifikasi, dan e-billing mendorong efisiensi, transparansi, dan kemudahan pembayaran bagi pelanggan. Namun demikian, strategi pengelolaan piutang harus adaptif terhadap perubahan sosial dan ekonomi, termasuk evaluasi kebijakan tarif dan penyelesaian sengketa. Pendekatan yang berfokus pada efisiensi dan kepuasan pelanggan akan membantu menjaga keberlanjutan bisnis perusahaan penyedia layanan air.

3. Pengendalian Intern

a. Pengertian Pengendalian intern

Menurut Hery pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalagunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.³⁷

Berdasarkan definisi dari *Committee of Sponsoring Organizations of*

hlm. 212.

³⁶ Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022, p. hal, 165.

³⁷ S E Hery, *Pengendalian Akuntansi Dan Manajemen* (Kencana, 2014).

the Treadway Commission (COSO), Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, analisis resiko, pengendalian atas pengelolaan sistem informasi, keakuratan, tindak lanjut atas temuan audit dan verifikasi internal. Hasil penelitian ini mendukung *theory Committee of Sponsoring Organization* (COSO) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal sebagai proses yang didesain untuk menghasilkan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan dalam kategori Efektivitas dan efisiensi operasi, Keandalan dalam laporan keuangan dan Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal ditinjau dari lima komponen, dimana dari kelima komponen ini antara lain terdiri atas struktur organisasi, Analisis resiko, Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi, Keakuratan, Tindak lanjut atas temuan audit dan Verifikasi internal.³⁸

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa kebenaran data akuntansi, meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional dan mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

1) Tujuan dan Manfaat Pengendalian Internal

Tujuan dan manfaat pengendalian internal adalah sebagai berikut :

a) Pencatatan, Pengolahan Data dan Penyajian Informasi yang Dapat Dipercaya

Seorang pemimpin perlu memiliki informasi yang akurat dan relevan untuk menjalankan tugasnya dengan efektif. Mengingat pentingnya berbagai jenis informasi sebagai dasar pengambilan

³⁸ A Kahar Misdar, Muslimin Nuraini, "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Bendahara Skpd Se-Kabupaten Buol)," 2004, 92–102.

keputusan, diperlukan mekanisme atau sistem yang mampu mendukung penyajian informasi secara tepat dan akurat untuk memenuhi kebutuhan pemimpin perusahaan.

b) Mengamankan Aktivitas Perusahaan

Perlindungan terhadap berbagai aset, termasuk catatan pembukuan, file, atau database, menjadi semakin krusial dengan penggunaan komputer. Data atau informasi yang tersimpan dalam media komputer, seperti magnetic tape, disket, atau USB, rentan mengalami kerusakan jika tidak dijaga dengan baik.

c) Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Operasional

Pengawasan dalam suatu organisasi berfungsi sebagai sarana untuk mencegah penyimpangan dari tujuan atau rencana yang telah ditetapkan, menghindari pemborosan upaya, serta meminimalkan penggunaan sumber daya secara tidak efisien.

d) Mendorong Pelaksanaan Kebijakan dan Peraturan (Hukum) yang ada.

Pemimpin merancang prosedur dan aturan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian internal berfungsi untuk memberikan kepastian yang memadai bahwa semua hal tersebut telah dijalankan oleh para karyawan perusahaan.³⁹

b. Indikator Pengendalian Intern

Internal control-integrated framework yang dikeluarkan COSO, yaitu kerangka kerja pengendalian internal yang paling luas diterima di Amerika Serikat, mengemukakan lima komponen pengendalian internal yang dirancang dan diimplementasikan oleh untuk memberikan

³⁹Brejita Mamuaja, 'Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Di Dinas Pendapatan Kota Manado', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, p.4.1 (2016).

kepastian yang layak bahwa tujuan pengendaliannya akan tercapai. Setiap komponen mencakup berbagai pengendalian, namun auditor akan memusatkan perhatian hanya pada pengendalian yang dirancang untuk mencegah atau mendeteksi kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan. Menurut *Commite Of Sponsoring Organization Of The Treadway Commission (COCO)* ⁴⁰Indikator pengendalian internal meliputi hal-hal berikut ini :

a) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Suasana organisasi berpengaruh pada kesadaran akan pengendalian (*control consciousness*) di antara seluruh karyawan. Lingkungan pengendalian mencakup komitmen, nilai-nilai etika perusahaan, kepedulian, perilaku, serta tindakan yang dilakukan oleh semua individu dalam perusahaan. Sebagai fondasi dari komponen lain dalam sistem pengendalian internal, lingkungan pengendalian berhubungan erat dengan kedisiplinan dan struktur organisasi. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki peran penting dalam memberikan teladan untuk menciptakan lingkungan pengendalian yang baik di perusahaan.

Lingkungan pengendalian (*control environment*) mencakup tindakan, kebijakan, dan prosedur yang menggambarkan sikap manajemen puncak, dewan direksi, serta pemilik entitas secara keseluruhan terhadap pengendalian internal dan signifikansinya bagi entitas tersebut. Dalam memahami dan mengevaluasi lingkungan pengendalian, auditor perlu mempertimbangkan sub-komponen pengendalian lainnya.

b) Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko (risk assessment) terhadap pelaporan keuangan

⁴⁰Nurmadi Harsa Sumarta and Djoko Karyono, *Auditor Internal Dan Konsultan Bisnis Desa: Sebuah Wacana Strategis* (Pandiva Buku, 2023).

adalah proses yang dilakukan oleh manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Setiap perusahaan dihadapkan pada risiko seperti perubahan permintaan pelanggan, ancaman dari pesaing, perubahan regulasi, serta fluktuasi faktor ekonomi. Manajemen perlu mengevaluasi risiko-risiko tersebut dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengendalikannya.

c) *Aktivitas Pengendalian (Control Activities)*

Aktivitas pengendalian dirancang untuk memberikan jaminan yang cukup bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai, termasuk dalam mencegah terjadinya kecurangan. Aktivitas pengendalian merupakan komponen paling penting dalam pengendalian internal, dan mencakup hal-hal berikut ini:

- 1) Personil yang kompeten, rotasi kerja, dan cuti wajib.
- 2) Pemisahan tanggung jawab untuk operasi yang berkaitan.
- 3) Operasional, penyipanan asset, dan akuntansi.
- 4) Bukti dan langkah-langkah keamanan.

d) *Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)*

Tujuan system informasi dan komunikasi akuntansi entitas adalah untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi yang dilakukan entitas itu serta mempertahankan akuntabilitas asset terkait.

Informasi dan komunikasi merupakan elemen krusial dalam pengendalian internal. Manajemen memerlukan informasi terkait lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, serta pengawasan untuk mengarahkan operasional dan memastikan kepatuhan terhadap pelaporan, hukum, dan peraturan yang berlaku.

e) *Aktivitas Pengawasan (Monitoring Activities)*

Aktivitas pengawasan berkaitan dengan proses evaluasi kualitas kinerja pengendalian internal secara berkelanjutan. Pemantauan dilakukan oleh personel yang tepat yang melaksanakan tugas tersebut, baik pada tahap perancangan maupun pelaksanaan pengendalian, pada waktu yang sesuai untuk memastikan bahwa pengendalian internal berfungsi sebagaimana mestinya. Selain itu, pemantauan juga bertujuan untuk menilai apakah pengendalian internal perlu disesuaikan akibat perubahan kondisi.⁴¹

Pengawasan terhadap sistem pengendalian internal dapat menemukan kelemahan-kelemahan dan memperbaiki efektivitas pengendalian.

c. Pengendalian Internal Dalam Perspektif Islam

Pengendalian (pengawasan) dalam Islam bertujuan untuk memperbaiki yang salah, mengoreksi kesalahan, dan menegakkan kebenaran. Dalam ajaran Islam, pengendalian setidaknya dibagi menjadi dua aspek.

- 1) Pengendalian (pengawasan) yang berasal dari diri sendiri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut :

لَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آذَنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“tidaklah engkau perhatikan, bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan dia-lah keempatnya. Dan tidak ada lima orang, melainkan dia-lah keenamnya. Dan tidak ada yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan dia berada ada bersama mereka dimanapun mereka berada. Kemudian dia akan memberitakan

⁴¹ Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). *Sistem informasi akuntansi*. Ugm Press.

kepada mereka di hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu (Q.S AL-Mujadalah: 7).

2) Pengendalian yang berasal dari luar diri sendiri, seperti yang dilakukan system di sebuah lembaga atau institusi melalui pengawasan dari manajemen yang ada. Pengendalian dalam Islam memiliki beberapa landasan, diantaranya :

- a) Tawa Shaubil Haqqi, saling menasihati atas dasar kebenaran dan norma yang jelas.
- b) Tawa Shaubis Shabri, saling menasihati atas dasar kesabaran, dengan kata lain pengendalian yang dilakukan berulang-ulang. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Quran sebagai berikut:

لَاذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ تَوَاصَوْا بِالْحَقِّ فَوَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahnya: “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan menasihati serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran (Q.S Al-Ashr: 3).

- c) Tawa Shaubil Marhamah, saling menasihati atas dasar kasih sayang, yakni pengendalian dengan pendekatan secara personal dengan tujuan untuk pencegahan (preventif). Sesuai dengan Firman Allah SWT sebagai berikut:

ثُمَّ كَانُوا مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا تَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Terjemahnya: “Kemudian dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang (Q.S Al-Balad: 17).

Rasulullah Nabi Muhammad SAW telah memberikan teladan bagaimana seorang muslim melakukan pengendalian (manajemen) dalam melakukan suatu pekerjaan. Manajemen yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW menempatkan manusi sebagai postulnya

atau sebagai fokusnya, bukan hanya sebagai faktor produksi yang semata diperas tenaganya untuk mengejar target produksi. Nabi Muhammad SAW mengelola (manage) dan mempertahankan (maintain) kerjasama dengan stafnya dalam waktu yang lama dan bukan hanya hubungan sesaat. Salah satu kebiasaan Nabi adalah memberikan reward atas kreativitas dan prestasi yang ditunjukkan stafnya. Manajemen Islam pun tak mengenal perbedaan perlakuan (diskriminasi).

4. Prinsip Akuntansi Syariah

a. Definisi Akuntansi Syariah

Secara garis besar, akuntansi dapat dipahami sebagai suatu proses yang mencakup kegiatan identifikasi, pengukuran, hingga penyajian informasi ekonomi yang berguna dalam mendukung pengambilan keputusan. Tujuan utama dari akuntansi adalah menyajikan perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh secara periodik. Perbandingan tersebut kemudian dijadikan dasar teori sekaligus acuan penting dalam pengembangan ilmu akuntansi.

Menurut *Accounting Principles Board* (APB), akuntansi merupakan kegiatan jasa yang menyediakan informasi kuantitatif dalam bentuk satuan uang mengenai suatu entitas ekonomi, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Sementara itu, American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) mendefinisikan akuntansi sebagai seni untuk mencatat, mengklasifikasikan, merangkum, serta menafsirkan transaksi yang bersifat keuangan.⁴²

b. Tujuan Akuntansi Syariah

Menurut Littleton, akuntansi bertujuan menghitung secara berkala

⁴² Leny Nofianti, Andi Irfan. (2019). Akuntansi Syariah https://repository.uin-suska.ac.id/63496/1/Akuntansi%20Syariah.pdf?utm_source=perplexity

perbandingan antara biaya dan hasil guna menilai efisiensi serta efektivitas kegiatan ekonomi. *Accounting Principles Board* (APB) mendefinisikan akuntansi sebagai layanan yang menyajikan informasi kuantitatif dalam bentuk uang mengenai entitas ekonomi untuk mendukung pengambilan keputusan. Sementara itu, American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) memandang akuntansi sebagai seni mencatat, mengklasifikasi, merangkum, dan menafsirkan transaksi keuangan agar informasi yang dihasilkan dapat digunakan pihak-pihak terkait dalam menilai kondisi dan kinerja suatu entitas.

Kesimpulannya, akuntansi syariah merupakan suatu seni yang mencakup kegiatan mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, melaporkan, dan menganalisis dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah dalam pelaksanaannya, dengan tujuan untuk mencapai kemaslahatan bagi semua pihak yang terlibat.⁴³

c. Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah

Dalam pengelolaan piutang maupun aktivitas usaha secara keseluruhan, penerapan prinsip keadilan, keberkahan, keseimbangan, dan solidaritas yang menjadi landasan sistem ekonomi Islam sangatlah relevan. Prinsip-prinsip tersebut menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang dilakukan secara adil, transparan, serta bebas dari praktik yang merugikan pihak lain, misalnya piutang yang tidak tertagih atau aktivitas yang bertentangan dengan nilai halal. Sejalan dengan itu, Abdurrahman & Mondika (2023) menegaskan bahwa salah satu manifestasi nyata dari prinsip tersebut adalah larangan mengonsumsi sesuatu yang haram serta kewajiban memilih yang halal dan baik. Hal ini juga berdampak pada strategi perusahaan dalam mengelola keuangan dan

⁴³ Eny Latifah, Rianto, R. Neny Kusumadei. (2022). Dasar-Dasar Akuntansi Syariah. https://repository.stiesia.ac.id/eprint/5175/2/1,%20Naskah,%20Akuntansi%20Syariah,%20Terbit%2005%20September%202022-Fix.pdf?utm_source=perplexity

piutang agar tetap selaras dengan prinsip-prinsip syariah.⁴⁴

Prinsip-prinsip fundamental yang menjadi dasar pelaksanaan akuntansi syariah, sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an surat Al- Baqarah ayat 282, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Prinsip Pertanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban (*accountability*) dalam Islam erat kaitannya dengan konsep amanah yang menjadi bagian penting dalam kehidupan seorang Muslim. Amanah dipandang sebagai hubungan antara manusia dengan Allah SWT, yang telah dimulai sejak manusia berada dalam kandungan, di mana Allah memberikan tugas kekhalifahan di bumi sebagai bentuk tanggung jawab. Al-Qur'an berulang kali menekankan kewajiban manusia dalam menjaga dan melaksanakan amanah tersebut. Dalam ranah bisnis dan akuntansi, prinsip ini mengandung makna bahwa setiap pelaku usaha memiliki kewajiban moral dan spiritual untuk mempertanggungjawabkan amanah serta tindakan yang dilakukan, khususnya yang berdampak pada berbagai pihak yang berkepentingan.

2) Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan sebagaimana ditegaskan dalam Al-Baqarah ayat 282 menekankan pentingnya menjaga keadilan dalam setiap transaksi. Nilai ini tidak hanya relevan dalam etika sosial dan bisnis, tetapi juga sejalan dengan fitrah manusia. Dalam akuntansi, keadilan bermakna bahwa setiap transaksi wajib dicatat secara akurat dan benar. Penerapan prinsip ini memiliki dua dimensi utama: pertama, berkaitan dengan aspek moral seperti kejujuran, yang sangat penting karena tanpa kejujuran informasi akuntansi dapat menyesatkan dan

⁴⁴ Rahman Ambo Masse Rahmah Rafifah Abu, Rahmaniari, "Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam" 5, no. 1 (2024): 92–99, <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i1.1300>.

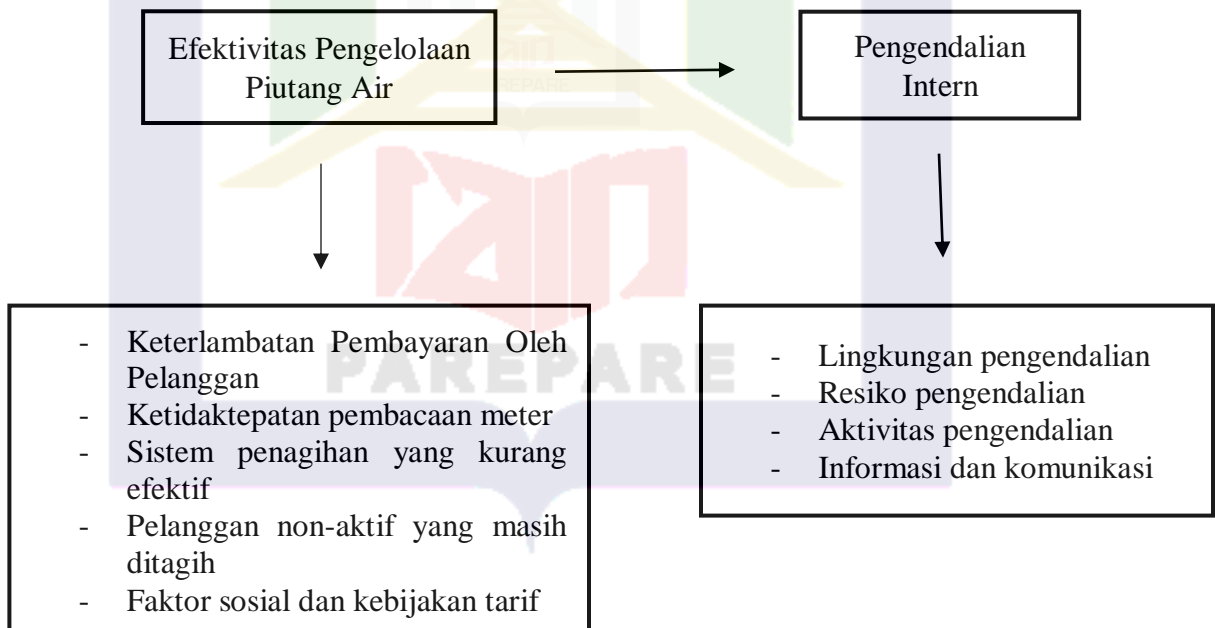
merugikan masyarakat; kedua, keadilan mencakup makna yang lebih luas, yaitu tetap berlandaskan pada nilai etika, syariah, dan moralitas.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menyusun teori atau menggabungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah sekarang. Kerangka berfikir membahas saling ketergantungan hubungan antara variabel yang dianggap perlu untuk melengkapi paradigma situasi dan kondisi yang sedang diteliti, dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu efektivitas pengelolaan piutang air (X,) dan pengendalian intern (Y). Kerangka berfikir di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



D. Hipotesis

1. Pengelolaan piutang air di PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare

Pengelolaan Piutang Air di PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare merupakan salah satu aspek krusial dalam memastikan keberlangsungan dan kestabilan keuangan perusahaan. Pengelolaan ini mencakup serangkaian proses dan kebijakan yang dirancang untuk memastikan bahwa piutang dari pelanggan dapat ditagih secara tepat waktu, akurat, dan efisien. Proses ini meliputi pencatatan data pelanggan, penagihan yang efisien, serta penanganan piutang bermasalah secara tepat.

Pelaksanaan pengelolaan piutang yang baik akan meningkatkan peluang perusahaan dalam menagih piutang secara tepat waktu, mengurangi risiko piutang tak tertagih, dan memastikan keberlangsungan arus kas yang sehat. Sebaliknya, jika pengelolaan piutang kurang efektif, akan muncul masalah seperti saldo piutang yang menumpuk, adanya tunggakan yang besar, dan berpotensi mengganggu operasional perusahaan serta menurunkan kinerja keuangan.

Dalam konteks penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah bahwa pengelolaan piutang air di PERUMDA Tirta Karajae dilakukan secara efektif. Artinya, perusahaan telah menerapkan prosedur dan kebijakan yang memadai dalam mengelola piutang pelanggan sehingga dapat mendukung kestabilan keuangan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Hasil dari pengukuran efektivitas ini nantinya akan menentukan apakah sistem pengelolaan piutang yang diterapkan sudah berjalan optimal, serta memberikan gambaran tentang potensi perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan kinerja keuangan dan pelayanan perusahaan.

H₁: Pengelolaan piutang air di PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare dilakukan secara efektif.

H₂: Pengelolaan piutang air di PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare tidak dilakukan secara efektif.

2. Efektivitas pengelolaan piutang air terhadap pengendalian intern di PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare

Efektivitas pengelolaan piutang air berkaitan erat dengan seberapa baik perusahaan mampu menagih dan mengelola piutang dari pelanggan secara tepat waktu dan sesuai prosedur. Jika pengelolaan piutang dilakukan dengan efektif misalnya, melalui sistem penagihan yang teratur, pemantauan piutang secara berkala, serta penerapan sanksi bagi pelanggan yang menunggak maka hal ini akan berdampak positif pada sistem pengendalian intern perusahaan

pengelolaan piutang yang efektif diharapkan mampu memperkuat sistem pengendalian intern di perusahaan. Pengelolaan piutang yang baik mencakup pencatatan yang akurat, penagihan yang tepat waktu, dan pengelolaan risiko piutang bermasalah. Jika proses ini berjalan efektif, maka akan mendukung penerapan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam hal kepatuhan terhadap prosedur, efisiensi operasional, dan pengawasan yang lebih ketat.

Sebaliknya, jika pengelolaan piutang tidak efektif, maka pengendalian intern dapat menjadi lemah karena kemungkinan munculnya kelemahan dalam sistem pencatatan, adanya risiko kecurangan atau penyimpangan, serta ketidakmampuan dalam mengontrol piutang bermasalah. Akibatnya, hal ini dapat mengganggu keberlangsungan keuangan dan efisiensi operasional.

Dengan menguji hipotesis ini, penelitian akan mengetahui apakah peningkatan efektivitas pengelolaan piutang berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas pengendalian intern di perusahaan. Temuan ini penting untuk memberikan dasar rekomendasi perbaikan sistem pengendalian internal yang berfokus pada pengelolaan

piutang sebagai bagian integral dari pengelolaan keuangan dan risiko di perusahaan air daerah.

H₁: Efektivitas pengelolaan piutang air berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian intern di PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare.

H₀: Efektivitas pengelolaan piutang air tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian intern di PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif merupakan pendekatan penelitian yang memanfaatkan data yang ada untuk mencari dan menganalisis hubungan sebab akibat antara dua variable atau lebih antara variable bebas dan variable terikat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analitik data yang berbentuk numeric/angka. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field reseach*), dan analisis data berbentuk kuantitatif/statistic, dengan tujuan menguji hipotesis yang ada.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Daerah Air Minum PERUMDA Tirta Karajae, Jl. Tirta Dhama No.1 kel. Ujung Baru, kec. Soreang, Kota Parepare, Sulsel, 91113.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu kurang lebih dua bulan lamanya

C. Populasi

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare. Namun, karena jumlah pasti karyawan tidak diketahui, maka pendekatan estimasi populasi digunakan dengan mempertimbangkan jumlah unit atau divisi yang relevan dengan

penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk membantu penulis mendapatkan data yang valid dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kuesioner

Kuesioner yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Pengisian kuesioner dilakukan oleh karyawan di PERUMDA Tirta Karajae Parepare. Skala yang digunakan adalah skala likert 5 poin untuk mengukur variabel penelitian. Responden nantinya memilih jawaban yang ada.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung untuk mengumpulkan data yang akan mendukung penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu melakukan penghimpunan atas data-data sekunder untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian ini.

E. Definisi Operasional variabel

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Kedua variabel tersebut diukur menggunakan skala Likert, yang merupakan alat ukur untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap suatu objek atau fenomena tertentu. Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Variabel independent

Variabel independent, yang juga dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent, sering disebut sebagai variabel bebas dalam

bahasa Indonesia. Variabel ini berfungsi sebagai faktor yang memengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan atau munculnya variabel dependen. variabel independent dalam penelitian ini adalah, efektivitas pengelolaan piutang air (X)

Indikator : a). Keterlambatan pembayaran oleh pelanggan
 b). Ketidaktepatan pembacaan meter
 c). Sistem penagihan yang kurang efektif
 d). Pelanggan Non-Aktif yang Masih Ditagih
 e). Faktor Sosial dan Kebijakan Tarif⁴⁵

2. Variabel dependent

Variabel dependent atau sering disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas atau variabel indeviden. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Pengendalian Intern(Y).

Indikator : a). lingkungan Pengendalian
 b). Resiko Pengendalian
 c). Aktivitas Pengendalian
 d). Informasi dan Komunikasi
 e). Pemantauan⁴⁶

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah untuk diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman kuisiener. Kuisiener penelitian diserahkan langsung kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuisiener dikelompokkan berdasarkan variabel yang diukur. Pengukuran instrumen menggunakan skala likert dengan lima skala yang mampu mengakomodir jawaban responden

⁴⁵ Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020, p. hal, 162.

⁴⁶ Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). *Sistem informasi akuntansi*. Ugm Press.

yang bersifat netral atau ragu-ragu. Adapun lima pilihan yang masing-masing diberikan skor atau bobot nilai yang berbeda, sebagai berikut⁴⁷:

Tabel 3.1 Bobot Penelitian Menggunakan *Skala Likert*

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (ST)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2013

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini agar mudah dipahami. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menjabarkan karakteristik individu atau kelompok.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi karakteristik suatu data. Berbagai karakteristik yang dapat dianalisis meliputi nilai mean, median, jumlah (sum), varians, standar error, standar error of mean, modus, rentang (range), nilai minimum, dan nilai maksimum. Adapun data yang akan dianalisis adalah data tentang efektivitas pengelolaan piutang air terhadap pengendalian intern PERUMDA tirta karajae Kota Parepare

⁴⁷ Imam Suwardi and Ririn Farnisa, 'Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3.2 (2018), pp. 181–202.

2. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Validitas, mengacu pada sejauh mana suatu instrumen ukur benar-benar mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pernyataan atau pertanyaan di dalamnya dapat mengungkapkan informasi yang sesuai dengan tujuan pengukuran.

Kuesioner dianggap valid jika setiap pertanyaannya mampu mengungkapkan informasi yang benar-benar ingin diukur. Berikut adalah beberapa kriteria untuk menguji validitas kuesioner.⁴⁸

1. Apabila nilai r yang dihitung berstatus positif dan melebihi r tabel, maka hal tersebut dianggap sah.
2. Apabila nilai r yang dihitung negatif dan lebih rendah dari r tabel, maka hal tersebut dianggap tidak sah.

Adapun syarat validitasnya adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dianggap sah.
2. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dianggap tidak sah.

b. Uji Reliabilitas

Pada dasarnya, uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/pertanyaan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan tingkat/ taraf signifikan yang digunakan. Tingkat/ taraf signifikan yang digunakan bisa 0,5–0,6 hingga 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Jika nilai Cronbach's alpha $>$ tingkat signifikan, maka instrument dikatakan reliabel.

⁴⁸ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Guepedia, 2021).

⁴⁹ Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*.

2) Jika nilai Cronbach's alpha < tingkat signifikan, maka instrument dikatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah data yang diamati memiliki distribusi normal atau tidak. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal. Data yang dianggap baik dan layak untuk penelitian harus memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, di mana data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians antar pengamatan. Model regresi dapat mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Keberadaan heteroskedastisitas dapat diprediksi melalui pola pada scatter plot model serta dengan melakukan uji Glesjer. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi variabel independen, di mana jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.⁵⁰

4. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mempelajari hubungan linier antara satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen yang dianalisis adalah pengendalian internal (X), sedangkan variabel

⁵⁰ Dito Aditia Darma Nasution and Mika Debora Br Barus, *MONOGRAF: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kota Tanjung Balai Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

dependen yang dianalisis adalah efektivitas pengelolaan piutang air (Y). Tujuan dari analisis regresi linier sederhana adalah untuk mengetahui arah hubungan antara kedua variabel tersebut, apakah positif (kedua variabel bergerak searah) atau negatif (kedua variabel bergerak berlawanan arah), serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan pada variabel independen. Sebagai contoh, dengan menggunakan regresi linier sederhana, kita bisa memprediksi bagaimana perubahan dalam pengendalian intern dapat mempengaruhi piutang rekening air. Biasanya, data yang digunakan dalam analisis regresi linier sederhana harus berupa skala interval atau rasio, yang memungkinkan pengukuran perbedaan antar nilai secara konsisten dan signifikan.⁵¹

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + Bx + e$$

Keterangan:

Y = Pengendalian Intern

X = Efektivitas Pengelolaan Piutang Air

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

e = Standar Error

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (adjusted R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi atau perubahan pada variabel dependen. Nilai adjusted R^2 yang tinggi, mendekati angka 1, menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan kata lain, semakin mendekati 1 nilai tersebut,

⁵¹ Ghazali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

semakin kuat hubungan antara variabel independen dan dependen, yang berarti hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya, jika nilai adjusted R^2 rendah, hal ini menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen terbatas. Koefisien determinasi ini menggambarkan sejauh mana variabel independen berperan dalam perubahan variabel dependen. Semakin tinggi nilai adjusted R^2 semakin baik model regresi dalam mempresentasikan variasi atau perubahan pada variabel dependen.

6. Uji Parsial (uji T)

Uji parsial, yang juga dikenal sebagai uji t, dalam konteks regresi linear adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara terpisah.⁵² Uji t bertujuan untuk menilai apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Jika p-value < 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan variabel independen dianggap berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika p-value > 0,05, maka hipotesis nol tidak ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan. Dalam pengujian ini menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung > t tabel $\alpha = 5\%$ H_0 diterima
- 2) Jika t hitung < t tabel $\alpha = 5\%$ H_0 ditolak

7. Uji Simultan (Uji F)

Uji F, adalah metode statistik untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi linear. Uji

⁵² Johan Harlan, Analisis Regresi Linear, 2018.

ini bertujuan untuk mengevaluasi model secara keseluruhan, tidak hanya berdasarkan masing-masing variabel seperti pada uji parsial (uji t).⁵³ Dalam pengujian ini menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig < 0,05, atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- 2) Jika nilai sig > 0,05, atau F hitung > F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y



⁵³ Minarti Indartini & Mutmainah, Analisis Data Kuantitatif, Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Bergonda, 2024.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 45 pegawai PERUMDA Tirta Karajae di Kota Parepare. Data dikumpulkan melalui pembagian kuesioner secara langsung kepada seluruh responden. Seluruh kuesioner yang dibagikan berhasil dikembalikan dengan lengkap, yakni sebanyak 45 kuesioner. Data dari sampel penelitian tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah	Presentasi
Kuisisioner yang disebar	45	100
Kuisisioner yang kembali	45	100
Kuisisioner yang tidak kembali	0	0

Sumber: Hasil pengelolaan data langsung

Profil responden terdiri dai usia, jenis kelamin, dan jabatan

a. Usia

Deskriptif responden berdasarkan usia disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-25	24	53.3	53.3	53.3
	26-35	21	46.7	46.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi usia, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua kelompok usia, yaitu 18–25 tahun dan 26–35 tahun. Kelompok usia 18–25 tahun mendominasi dengan jumlah 24 orang atau sekitar 53,3% dari total 45 responden. Sementara itu, kelompok usia 26–35 tahun berjumlah 21 orang atau setara dengan 46,7%. Seluruh data yang diperoleh merupakan data yang valid, sehingga persentase validnya sama dengan persentase keseluruhan. Angka cumulative percent menunjukkan bahwa setelah kedua kelompok usia dijumlahkan, totalnya mencapai 100%, yang berarti tidak terdapat data yang hilang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori usia muda, yaitu antara 18 hingga 25 tahun.

b. Jenis Kelamin

Tabel berikut menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	24	53.3	53.3	53.3
	Perempuan	21	46.7	46.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS versi 26

Berdasarkan Tabel 4.3 yang menyajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Dalam tabel ini diperlihatkan bahwa dari total 45 responden yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 24 orang atau 53,3% merupakan laki-laki, sedangkan 21 orang atau 46,7% adalah perempuan. Persentase ini ditunjukkan baik dalam kolom “Percent” maupun “Valid Percent”, yang menunjukkan proporsi responden berdasarkan jenis kelamin terhadap jumlah keseluruhan responden yang valid. Kolom “Cumulative

Percent” menunjukkan bahwa akumulasi persentase responden laki-laki dan perempuan mencapai 100%, yang menandakan bahwa seluruh data responden berdasarkan jenis kelamin telah diklasifikasikan secara lengkap. Data ini bersumber dari hasil olahan SPSS versi 26, sebagaimana tercantum pada bagian bawah tabel.

c. Jabatan

Deskripsi responden berdasarkan jabatan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

		jabatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	staff	31	68.9	68.9	68.9
	staff pembaca meter	10	22.2	22.2	91.1
	driver	3	6.7	6.7	97.8
	kordinator security	1	2.2	2.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil pada tabel distribusi frekuensi jabatan, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai posisi dalam struktur organisasi. Mayoritas responden bekerja sebagai staff, dengan total sebanyak 31 orang atau 68,9% dari keseluruhan responden yang berjumlah 45 orang. Selanjutnya, sebanyak 10 responden atau 22,2% memiliki jabatan sebagai staff pembaca meter. Selain itu, terdapat 3 orang yang bekerja sebagai driver (6,7%), dan hanya 1 orang yang menjabat sebagai koordinator security (2,2%). Seluruh data tercatat sebagai data yang valid, ditunjukkan oleh kesamaan antara persentase valid dan persentase umum, serta total cumulative percent yang mencapai 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa posisi staff merupakan jabatan yang paling banyak diisi oleh responden, sedangkan sisanya tersebar di jabatan operasional lainnya dalam jumlah yang lebih kecil.

2. Deskriptif Variabel Penelitian

a. Analisis Deskriptif Pernyataan

Variabel pengelolaan piutang air (X1) diukur melalui sepuluh item pernyataan dalam kuisisioner yang disebarkan kepada responden. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju atau sangat setuju terhadap setiap pernyataan yang diajukan. Pada pernyataan pertama (X1.1), sebanyak 25 responden (55,56%) menyatakan setuju. Sementara itu, pernyataan kedua (X1.2) sebanyak 24 responden (62,22%) menyatakan setuju. Untuk pernyataan ketiga (X1.3), sebanyak 20 orang (44,44%) menyatakan setuju. pernyataan keempat (X1.4) sebanyak 14 responden (31,11%) menyatakan setuju. Sedangkan pada pernyataan kelima (X1.5), sebanyak 26 responden (57,78%) menyatakan setuju. Selanjutnya, Pada pernyataan keenam (X1.6) sebanyak 22 orang (48,89%) menyatakan setuju. Pernyataan ketujuh (X1.7) sebanyak 24 orang (53,33%) menyatakan setuju, dan pernyataan kedelapan (X1.8) sebanyak 29 orang (64,44%) menyatakan setuju. Untuk pernyataan kesembilan (X1.9) sebanyak 28 responden (62,22%) memilih sangat setuju, dan pada pernyataan kesepuluh (X1.10) sebanyak 31 responden (68,89%) menyatakan setuju. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap peluang kerja cenderung positif, dengan dominasi jawaban setuju dan sangat setuju pada seluruh item pernyataan yang diajukan.

Variabel Pengendalian Intern (Y) Pada pernyataan 1 (Y.1) sebanyak 19 responden atau 42,2% memberikan jawaban setuju, menunjukkan bahwa tingkat penerimaan terhadap poin ini berada pada kategori sedang. Untuk pernyataan 2 (Y.2) sebanyak 20 orang (44,4%) menyatakan setuju. Sementara itu, pernyataan 3 (Y.3) sebanyak 29 responden atau 64,4%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar menilai aspek ini berjalan sangat baik. Baik pernyataan 4 (Y.4) maupun pernyataan 5 (Y.5) sebanyak 24 responden (53,3%) menyatakan setuju, menandakan bahwa lebih dari separuh responden

menyetujui implementasi pengendalian intern pada kedua pernyataan tersebut. Kemudian, pernyataan 6 (Y.6) disetujui sebanyak 25 orang (55,6%), mencerminkan pandangan positif terhadap pelaksanaan aspek yang ditanyakan. Sebaliknya, pernyataan 7 (Y.7) hanya memperoleh 15 tanggapan setuju (33,3%), mengindikasikan perlunya perhatian lebih dalam aspek tersebut. Pada pernyataan 8 (Y.8), terdapat 27 responden (60,0%) yang menyatakan setuju, menunjukkan kepercayaan yang cukup tinggi. Pernyataan 9 (Y.9) sebanyak 28 responden setuju (62,2%), mengindikasikan pelaksanaan pengendalian intern yang sangat baik. Terakhir, pernyataan 10 (Y.10) mendapatkan 27 jawaban setuju (60,0%), memperlihatkan kecenderungan konsisten atas pandangan positif terhadap sebagian besar indikator dalam variabel ini.

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan untuk memastikan bahwa angket kuesioner yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mengukur data penelitian dan responden adalah valid.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Variabel X

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Efektivitas Pengelolaan Piutang Air (X1)	1	0,548	0,294	Valid
	2	0,532	0,294	Valid
	3	0,536	0,294	Valid
	4	0,650	0,294	Valid
	5	0,500	0,294	Valid
	6	0,491	0,294	Valid
	7	0,390	0,294	Valid
	8	0,525	0,294	Valid
	9	0,487	0,294	Valid
	10	0,522	0,294	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS versi 26

Berdasarkan pada Tabel 4.5, seluruh indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel X1 memperlihatkan nilai koefisien korelasi (r-hitung) yang melebihi nilai r-tabel sebesar 0,294 pada taraf signifikansi 5%. Temuan ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator memiliki keterkaitan yang signifikan dengan total skor konstruk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada variabel X1 telah terbukti valid serta dapat digunakan secara layak dalam pelaksanaan penelitian ini.

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Intern (Y)

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengendalian Intern(Y)	1	0,599	0,294	Valid
	2	0,590	0,294	Valid
	3	0,421	0,294	Valid
	4	0,533	0,294	Valid
	5	0,497	0,294	Valid
	6	0,325	0,294	Valid
	7	0,439	0,294	Valid
	8	0,454	0,294	Valid
	9	0,528	0,294	Valid
	10	0,534	0,294	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan dalam tabel di atas, seluruh indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel Pengendalian Intern (Y) dinyatakan valid. Validitas ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi hitung (r-hitung) yang lebih tinggi daripada nilai r-tabel pada taraf signifikansi 5%, yang berarti telah memenuhi kriteria validitas instrumen. Oleh karena itu, setiap indikator yang digunakan dalam menilai variabel Piutang Rekening Air dapat berfungsi dengan baik dan dapat diandalkan untuk merepresentasikan kondisi yang diukur. Dengan kata lain, indikator-indikator tersebut mampu menghasilkan data yang relevan dan akurat, serta menjamin bahwa pengukuran terhadap variabel

ini dapat dipercaya dan sesuai dengan standar validitas yang telah ditentukan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan data yang dapat dipercaya. Sebuah kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's alpha (α) yang dihasilkan melalui analisis statistik melebihi angka 0,60. Di bawah ini ditampilkan tabel yang memuat hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diteliti.

Table 4.7

Hasil Uji Reliabilitas Vaiabel

Variabel	Cronbach Alpha	a Standar	Keterangan
Efektivitas Pengelolaan Piutang Air (X1)	0,696	0,60	Reliabel
Pengendalian Intern (Y)	0,655	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS versi 26

Tabel di atas menunjukkan hasil dari uji reliabilitas yang ditampilkan melalui nilai Cronbach's alpha untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini. Seluruh nilai Cronbach's alpha yang terlihat berada di atas ambang batas minimum 0,60, yang dijadikan acuan untuk menentukan apakah suatu alat ukur dapat disebut reliabel. Nilai-nilai tersebut memperlihatkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang cukup baik, yang berarti setiap butir pertanyaan dalam kuesioner saling mendukung dan mampu memberikan hasil yang stabil ketika digunakan untuk menilai variabel yang sama. Oleh karena itu, kuesioner ini dapat dianggap sebagai instrumen yang andal dan layak dijadikan alat ukur dalam proses penelitian, sehingga informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan dianggap valid. Hal ini

sangat krusial agar hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi yang sesungguhnya dan menjadi dasar yang tepat dalam pengambilan keputusan.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Teknik Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai metode untuk menguji normalitas distribusi data. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka model regresi dapat dinyatakan telah memenuhi asumsi distribusi normal. Di bawah ini disajikan hasil dari pengujian normalitas yang telah dilakukan:

Table 4.8
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.92606405
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.066
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Berdasarkan informasi yang ditampilkan dalam tabel, hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang berada di atas nilai batas kritis sebesar 0,05. Pada uji normalitas

yang menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi ini menjadi dasar utama dalam menilai apakah data memiliki pola distribusi normal. Berdasarkan pedoman keputusan yang digunakan dalam analisis statistik, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data menyebar secara normal. Dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat distribusi normal. Asumsi normalitas ini sangat penting untuk dipenuhi karena menunjukkan bahwa model regresi yang diterapkan adalah sah dan dapat dipercaya. Selain itu, terpenuhinya syarat ini meningkatkan validitas hasil analisis regresi, mengingat banyak prosedur statistik mengharuskan adanya distribusi normal agar hasil yang diperoleh dapat ditafsirkan secara tepat dan mendalam.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Identifikasi terhadap multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai indikator utamanya. Apabila nilai *Tolerance* melebihi angka 0,10, maka dapat dinyatakan bahwa model tidak mengalami gejala multikolinearitas. Begitu juga, jika nilai VIF berada di bawah angka 10,00, maka model regresi tersebut dianggap tidak mengandung masalah multikolinearitas. Berikut ini ditampilkan hasil pengujian multikolinearitas untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.849	6.045		4.607	.000
	Efektivitas Pengelolaan Piutang Air	.301	.159	.277	1.891	.065

a. Dependent Variable: Pengendalian Intern

Sumber: Data Olahan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum dalam Tabel 4.9, seluruh variabel yang digunakan dalam model regresi telah dianalisis untuk mendeteksi kemungkinan adanya multikolinearitas. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal memiliki nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,00. Nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10 menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi linier yang kuat antara variabel-variabel independen, sedangkan nilai VIF yang rendah menunjukkan bahwa pengaruh multikolinearitas terhadap estimasi parameter regresi sangat kecil. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari permasalahan multikolinearitas. Hal ini menjadi krusial karena keberadaan multikolinearitas dapat mengaburkan interpretasi model dan menurunkan akurasi perhitungan koefisien. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki keandalan, sebab masing-masing variabel independen mampu menunjukkan pengaruhnya secara terpisah tanpa adanya tumpang tindih pengaruh satu sama lain.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidakseimbangan varians residual antar observasi dalam model regresi. Untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas, digunakan metode uji Glejser, yang dilakukan

dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengujian ini memberikan indikasi kemungkinan adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi (p-value) dari variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.231	3.369		.069	.946
	Efektifitas pengelolaan piutang air	.036	.089	.061	.401	.690

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Olahan SPSS versi 26

Merujuk pada hasil analisis yang ditampilkan dalam Tabel 4.10, seluruh variabel bebas memiliki nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menjadi krusial karena dalam uji regresi, signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah kondisi ketika varians residual tidak seragam pada berbagai nilai variabel independen, yang dapat mengganggu validitas hasil analisis regresi. Oleh karena itu, dengan seluruh nilai signifikansi variabel bebas yang melampaui 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini bebas dari gangguan heteroskedastisitas. Temuan ini mendukung keyakinan bahwa model yang dibangun valid serta dapat diandalkan dalam analisis lebih lanjut, sehingga interpretasi terhadap temuan penelitian dapat dilakukan dengan tepat dan mampu menggambarkan hubungan antarvariabel secara akurat.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menelaah hubungan linear antara satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Metode ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan pada variabel bebas, baik itu peningkatan maupun penurunan, terhadap variabel terikat. Di bawah ini disajikan hasil dari analisis regresi linear sederhana yang diterapkan dalam penelitian ini.

Table 4.11
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.231	3.369		.069	.946
	Efektifitas pengelolaan piutang air	.036	.089	.061	.401	.690

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Olahan SPSS versi 26

Dari tabel diatas, maka hasil yang diperoleh dimasukkan kedalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana: $Y = 0,231 (a) + 0,964X$

Dari persamaan regresi tersebut, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,231 mengindikasikan bahwa ketika variabel independen berada pada nilai nol (tanpa ada perubahan), maka nilai variabel dependen akan sebesar 0,231..
- 2) Koefisien regresi untuk variabel X (Efektivitas pengelolaan piutang air) yang sebesar 0,036, yang memiliki nilai positif, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit pada pengendalian intern akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,036 pada piutang rekening air.

5. Uji hipotesis

a. Uji parsial (Uji t)

Uji T dalam konteks regresi linear adalah metode statistik untuk menguji apakah masing-masing variabel independen (Efektivitas pengelolaan piutang air) dalam model regresi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pengendalian Intern) secara individual. Jika t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikansi $<$ 0,05, maka hipotesis diterima (terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y). Sebaliknya, jika t hitung $<$ t tabel atau nilai signifikansi $>$ 0,05, maka hipotesis ditolak (tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y). Nilai t tabel dapat diperoleh menggunakan rumus dengan tingkat signifikansi 5% sebagai berikut:

$$T \text{ table} = t (a/2; n-k-1)$$

$$\begin{aligned} A = 5\% &= 0,05/2 ; 45-2-1 \\ &= 0,025 ; 42 \\ &= 2,019 \end{aligned}$$

Adapun tabel dari hasil uji parsial, sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.849	1.088		25.594	.000
	EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PIUTANG AIR	.301	.029	.848	10.505	.000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data Olahan SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas, dapat dirincikan sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 4.12 tentang Uji Parsial (Uji t), analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independen yang dianalisis adalah Efektivitas Pengelolaan Piutang Air, sementara variabel dependennya adalah Y1. Hasil analisis dengan bantuan SPSS versi 26 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,301 dengan standar error sebesar 0,029, serta nilai t hitung sebesar 10,505. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik.

Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (2,019) dan nilai signifikansi di bawah 0,05, maka hipotesis nol (H_1) ditolak dan hipotesis alternatif (H_2) diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa Efektivitas Pengelolaan Piutang Air berpengaruh secara signifikan terhadap Y1. Hal ini juga diperkuat oleh nilai koefisien beta standar sebesar 0,848, yang mengindikasikan bahwa peningkatan efektivitas pengelolaan piutang air akan diikuti oleh peningkatan pada variabel Y1 sebesar 84,8% dalam skala standar. Secara keseluruhan, hasil uji ini membuktikan adanya pengaruh positif yang signifikan dari pengelolaan piutang air terhadap kinerja atau variabel Y1 dalam penelitian.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah tabel hasil dari uji F

Tabel 4.13

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.572	1	13.572	110.352	.000 ^b
	Residual	5.289	43	.123		
	Total	18.861	44			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PIUTANG AIR
--

Sumber: Data Olahan SPSS versi 26

Hasil analisis dalam tabel anova tersebut yaitu diperoleh nilai F hitung sebesar 110,352 sedangkan F tabel diperoleh dengan tingkat kesalahan 5% sebesar 3,20. F tabel ini diperoleh dari hasil menentukan nilai derajat bebas (df) yaitu df pembilang (df1) dengan rumus $df1 = k - 1$ dan menentukan derajat bebas (df) yaitu df penyebut (df2) dengan rumus $df2 = n - k$. dengan keterangan k adalah jumlah semua variabel dan n adalah jumlah sampel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari rumus berikut:

$$F \text{ tabel} = F(k-1; n-k) = (2-1; 45-2) = (1; 43) = 3,20$$

Dengan demikian diperoleh nilai F hitung sebesar 110,352 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik, sehingga hipotesis nol (H_1) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh ditolak, dan hipotesis alternatif (H_2) diterima. Artinya, secara simultan, Efektivitas Pengelolaan Piutang Air berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Intern.

Selain itu, nilai Mean Square Regression sebesar 13,572 jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Mean Square Residual sebesar 0,123, yang juga memperkuat kesimpulan bahwa model yang digunakan memiliki kemampuan penjelasan yang kuat terhadap variabel Y1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara simultan memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen yang dianalisis.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Pengelolaan Piutang Air terhadap Pengendalian Intern PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare” bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui tingkat efektivitas pengelolaan piutang air

serta pengaruhnya terhadap pengendalian intern di PERUMDA Tirta Karajae. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana sistem pengelolaan piutang dapat berjalan secara efisien dan efektif dalam mendukung pengendalian internal perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan serta mengurangi risiko tunggakan pelanggan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan piutang dan bagaimana penerapan sistem pengendalian internal dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan finansial dan operasionalnya secara optimal. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan perusahaan dapat memperoleh masukan yang berharga untuk meningkatkan sistem pengelolaan piutang dan pengendalian intern, serta memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan.⁵⁴

Efektivitas Pengelolaan Piutang Air merupakan variabel independen yang berfungsi sebagai faktor atau stimulus yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini mencakup aspek-aspek terkait pengelolaan piutang air, seperti ketepatan pencatatan, efisiensi penagihan, dan pengendalian terhadap piutang bermasalah. Indicators dari variabel ini meliputi keterlambatan pembayaran pelanggan, ketidaktepatan pembacaan meter, dan sistem penagihan yang kurang efektif. Pengendalian Intern adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel X.⁵⁵ Pengendalian intern merujuk pada sistem prosedur dan kebijakan yang digunakan dalam organisasi untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi, menjaga keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan, dan melindungi aset perusahaan. Indicators dari variabel ini meliputi lingkungan pengendalian, risiko pengendalian, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

⁵⁴ Adelisa Firda Kusuma Dewi, 'Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada PT Indra Berkah Manfaat' (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021).

⁵⁵ Fariz Rizky Hadiansyah, 'Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pembayaran Dan Penagihan Tagihan Air' (Universitas Islam Indonesia, 2024).

Berdasarkan data dari sumber yang disediakan, hasil pengujian skripsi ini menunjukkan bahwa pengelolaan piutang air yang dilakukan oleh PERUMDA Tirta Karajae cukup efektif dalam meningkatkan pengendalian intern perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,123, yang mengindikasikan bahwa variabel efektivitas pengelolaan piutang air secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengendalian intern perusahaan. Pengujian signifikansi statistik juga menyatakan bahwa pengaruh tersebut bermakna secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pengelolaan piutang air memiliki kemampuan penjelasan yang kuat terhadap variabel pengendalian intern, dan keduanya saling memengaruhi secara signifikan.

Persamaan antara hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokusnya terhadap pengelolaan piutang dan pengendalian internal sebagai faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan dan pengelolaan risiko di perusahaan air daerah. Kedua penelitian sepakat bahwa pengelolaan piutang yang efektif dapat memberikan kontribusi positif terhadap sistem pengendalian internal, sehingga mendukung keberlangsungan finansial perusahaan.⁵⁶ Selain itu, keduanya menggunakan pendekatan analisis rasio dan evaluasi terhadap sistem pengelolaan piutang untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensinya. Hasil dari kedua penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengelolaan piutang akan berdampak positif terhadap pengendalian internal perusahaan, dan keduanya menekankan pentingnya pengendalian internal dalam meminimalkan risiko kerugian serta memastikan keberlanjutan keuangan perusahaan. Perbedaan utama terletak pada lokasi studi dan metodologi yang digunakan, namun secara umum keduanya menguatkan pandangan bahwa pengelolaan piutang yang baik merupakan

⁵⁶ JORDAN TIBLOLA, 'Pengaruh Leverage, Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Risiko Keuangan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan' (STIESIA SURABAYA, 2018).

kunci dalam mencapai efektivitas pengendalian internal dan keberhasilan finansial perusahaan air daerah.

Setelah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan, sebagai berikut:

1. Pengelolaan piutang air di PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare

Pengelolaan piutang air di PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare menunjukkan adanya upaya yang serius dan terencana dari perusahaan dalam mengelola piutang tunggakan pelanggan. Secara umum, pengelolaan ini dilakukan melalui serangkaian prosedur yang meliputi pencatatan transaksi penjualan air, penagihan secara berkala, serta pengawasan terhadap saldo piutang yang ada. Perusahaan menerapkan sistem administratif yang cukup terstruktur agar data pelanggan dan piutang dapat terpantau secara akurat dan real-time. Pengelolaan piutang dilakukan dengan menargetkan agar proses penagihan menjadi lebih efisien dan tepat waktu, sehingga arus kas perusahaan tetap stabil dan mampu mendukung kegiatan operasional.⁵⁷Selain itu, perusahaan memperhatikan aspek hubungan jangka panjang dengan pelanggan melalui layanan yang ramah dan transparan, serta memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pembayaran tepat waktu guna mencegah akumulasi piutang yang berlebihan.

Dalam praktiknya, PERUMDA Tirta Karajae juga melakukan langkah-langkah pengendalian internal, seperti melakukan review terhadap daftar piutang yang menunggak, memberikan reminder, serta menerapkan sanksi atau konsekuensi bagi pelanggan yang tidak

⁵⁷ Mutiara Salsabila and Laylan Syafina, 'Pengelolaan Piutang Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas Telkom Indonesia Regional I Sumatera', *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2.1 (2024), pp. 81–92.

membayar tepat waktu. Penggunaan sistem pembayaran digital dan kemudahan akses dalam proses pembayaran juga menjadi inovasi yang diterapkan untuk meningkatkan tingkat disiplin pelanggan dalam memenuhi kewajibannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan piutang air di PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare secara umum berjalan dengan baik dan mampu mendukung kestabilan keuangan perusahaan. Pengelolaan piutang yang dilakukan mencakup berbagai aspek, seperti pencatatan dan penagihan yang tepat waktu serta upaya-upaya pengendalian terhadap piutang bermasalah. Sistem pembayaran dan penagihan yang diterapkan bersifat sistematis dan terintegrasi, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses penagihan, mempercepat arus kas masuk, dan meminimalkan potensi piutang macet. Selain itu, perusahaan turut memanfaatkan sistem teknologi dan layanan pelanggan yang terorganisir guna meningkatkan kolektibilitas piutang dan memperkuat hubungan dengan pelanggan. Keberhasilan pengelolaan piutang ini tercermin dari indikator seperti rasio perputaran piutang dan rata-rata umur piutang yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola piutang secara efisien dan efektif, sehingga mendukung keberlanjutan operasional dan pelayanan air bersih kepada masyarakat. Secara keseluruhan, pengelolaan piutang di PERUMDA Tirta Karajae menunjukkan karakteristik yang positif dan memberikan dampak yang signifikan dalam memperbaiki arus kas serta meningkatkan keberlangsungan layanan kepada pelanggan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan piutang berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian intern sejalan dengan kerangka teori COSO, yang menegaskan bahwa pengendalian internal yang kuat memerlukan proses pengelolaan risiko

dan aktivitas pengendalian yang terintegrasi secara efektif.⁵⁸ Menurut kerangka COSO, salah satu komponen utama dari pengendalian internal adalah aktivitas pengendalian yang meliputi prosedur, kebijakan, dan langkah-langkah yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi dan mengurangi risiko kesalahan atau kecurangan. Ketika pengelolaan piutang dilakukan secara efektif meliputi pencatatan yang akurat, penagihan tepat waktu, dan pengelolaan risiko piutang bermasalah ini akan memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan dan mendukung pencapaian tujuan keuangan serta operasionalnya. Sehingga, dengan adanya pengelolaan piutang yang baik, sistem pengendalian internal akan menjadi lebih efektif dalam mengawasi dan mengendalikan risiko keuangan, memperkuat ketahanan perusahaan terhadap ancaman dan ketidaksesuaian, serta meningkatkan akuntabilitas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini konsisten dengan konsep dalam kerangka COSO, yang menegaskan bahwa peningkatan efektivitas pengelolaan piutang akan secara langsung memperkuat kualitas sistem pengendalian internal perusahaan.

2. Efektivitas pengelolaan piutang air terhadap pengendalian intern di PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan piutang air memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengendalian intern di PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare. Pengelolaan piutang yang dilakukan secara efektif meliputi pencatatan transaksi yang akurat, proses penagihan yang terencana dan tepat waktu, serta pengawasan terhadap saldo piutang yang menunggak.⁵⁹ Dengan penerapan prosedur yang

⁵⁸ Nurul Husnul Khotimah and Aisyah Indarsari, 'Analisis Pengendalian Internal Piutang Berbasis Coso: Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Di PT X', *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15.7 (2024).

⁵⁹ RAFINDHRA ALIF BRAMASTA, 'Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Terhadap Pengelolaan Penagihan Piutang Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Wonogiri',

sistematis dan terstruktur, perusahaan mampu memantau secara ketat setiap piutang yang belum tertagih, sehingga risiko piutang bermasalah dapat diminimalisasi. Selain itu, penggunaan teknologi dan sistem pembayaran digital memudahkan proses penagihan serta mempercepat aliran kas masuk, yang pada akhirnya memperkuat posisi keuangan perusahaan dan mendukung sistem pengendalian internal secara keseluruhan. Pengelolaan piutang yang baik juga berperan dalam meningkatkan transparansi dan akurasi data keuangan, yang merupakan komponen penting dari pengendalian internal yang efektif. Hubungan yang harmonis antara pengelolaan piutang yang fokus pada efisiensi dan efektivitas serta pengendalian internal yang ketat akan menciptakan mekanisme pengawasan yang kokoh, sehingga mampu mendeteksi dan mengatasi potensi penyimpangan atau ketidaksesuaian sejak dini.

Selain itu, pengelolaan piutang yang optimal membantu perusahaan dalam menjaga kestabilan arus kas dan meningkatkan likuiditas, yang esensial untuk memastikan kelangsungan operasional dan layanan kepada masyarakat. Jika piutang dikelola dengan baik, saldo piutang yang menunggak dapat diminimalisasi, sehingga risiko kerugian akibat piutang tak tertagih dapat dicegah dan pengendalian aset dapat dilakukan secara lebih efektif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan piutang secara langsung berkontribusi terhadap pencapaian tujuan strategis perusahaan dalam hal keandalan pelaporan keuangan dan perlindungan terhadap aset perusahaan.⁶⁰ Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan piutang tidak hanya berdampak pada aspek keuangan, tetapi juga memperkuat aspek pengendalian internal yang meliputi proses

2022.

⁶⁰ Anasya Dinda Meilani, Amin Tohari, and Badrus Zaman, 'Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan, Penjualan, Dan Piutang Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal (Studi Pada Ud Anugerah Agung)', *Prosiding Simposium Nasional Manajemen Dan Bisnis*, 4 (2025), pp. 1231–40.

pengawasan, pemeriksaan, dan pemantauan secara menyeluruh. Dengan implementasi pengelolaan piutang yang efisien dan pengendalian internal yang baik, PERUMDA Tirta Karajae mampu mengurangi tingkat tunggakan dan meningkatkan performa keuangan secara keseluruhan, sehingga mendukung keberlanjutan dan kualitas layanan bagi pelanggan dan masyarakat kota Parepare.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui sejauh mana pengelolaan piutang air yang dilakukan oleh PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare berlangsung secara efektif dan efisien. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pengelolaan piutang air, termasuk prosedur, kebijakan, serta cara perusahaan dalam melakukan penagihan dan pengawasan terhadap saldo piutang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai dampak dari pengelolaan piutang tersebut terhadap pengendalian intern di perusahaan.

1. Pengelolaan piutang air di PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan piutang air tersebut menjadi salah satu aspek penting yang mempengaruhi kesehatan keuangan dan keberlanjutan operasional perusahaan. Pengelolaan ini mencakup proses pencatatan, penagihan, serta pengawasan terhadap saldo piutang yang harus dilakukan secara efektif dan efisien agar tidak terjadi penumpukan piutang bermasalah. Hasil dari pengelolaan piutang yang baik diharapkan dapat meningkatkan likuiditas perusahaan, meminimalkan risiko kerugian akibat piutang tak tertagih, serta mendukung keberlangsungan layanan air bersih kepada masyarakat secara optimal. Oleh karena itu, pengelolaan piutang air harus dilakukan dengan strategi yang tepat dan sistem pengendalian yang memadai agar dapat mendukung keberhasilan pencapaian sasaran keuangan dan operasional perusahaan.
2. Pengelolaan piutang air yang efektif di PERUMDA Tirta Karajae berpengaruh positif terhadap pengendalian internal. Manajemen piutang yang akurat, tepat waktu, dan didukung teknologi memperkuat sistem pengawasan, mengurangi risiko kerugian, dan meningkatkan stabilitas keuangan serta pelayanan kepada

masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan piutang yang baik sangat penting untuk mendukung keberlanjutan operasional dan keberhasilan perusahaan

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disebutkan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan bahan tambahan untuk penelitian berikutnya, yaitu:

1. Bagi program studi akuntansi, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak intern untuk dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah pengambilan keputusan guna peningkatan pengendalian internal dan pengelolaan piutang di PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare.
2. Bagi pihak manajemen atau pimpinan, disarankan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang air dengan memanfaatkan sistem informasi yang terintegrasi, memperkuat pengawasan internal, serta memperjelas prosedur penagihan yang lebih efisien.
3. Pada penelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi pengendalian intern dan pengelolaan piutang, seperti kepuasan pelanggan, kualitas pelayanan, atau faktor eksternal seperti kondisi ekonomi regional.

DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an dan Al-Karim

- Abdurohim Abdurohim Irmawati Irmawati, Andi Ayu Frihatni, Melinda Melinda, Ratih Kumala, Rida Ristiyana, Maria Lusiana Yulianti, Ali Hardana, Muhammad Ashari, Meme Rukmini, Hilda Hilda, Nita Andriyani Budiman, Fajar Rina Sejati, Ignatius Joko Dewanto, Dian Pertiwi, *Akuntansi Keuangan Tingkat Menengah*, N.D
- Aisyah, Siti, Ridho Gilang Adiko, Ratih Anggraini Siregar, and Austin Alexander Parhusip, 'Analisis Peran Audit Internal Dalam Menilai Efektivitas Pengihan Piutang Usaha Pada Pdam Tirtanadi Medan Cabang Medan Labuhan', *Aktiva : Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 7.2 (2022), p. 21, doi:10.53712/aktiva.v7i2.1648
- A Kahar Misdar, Muslimin Nuraini, "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Bendahara Skpd Se-Kabupaten Buol)," 2004, 92–102.
- Amanda, Cynthia, Jullie J Sondakh, and Steven J Tangkuman, 'Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Grand Hardware Manado', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3.3 (2015)
- Anwar, Mokhammad, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Prenada Media, 2019)
- BRAMASTA, RAFINDHRA ALIF, 'Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Terhadap Pengelolaan Penagihan Piutang Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Wonogiri', 2022
- Darma, Budi, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Guepedia, 2021)
- Dedy, Dwi Yuliantyo, 'Pemberdayaan Badan Usaha Milik Daerah Dalam Perspektif Otonomi Daerah Berdasarkan Undang-Undang Nomer 5 Tahun 1962 Tentang Perusahaan Daerah Jo. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah' (Sekolah Tinggi Ilmu Hukum IBLAM, 2016)
- 'Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir, Untuk Wanita, (Bandung : Marwah, 2009), 304'
- Dewi, Adelisa Firda Kusuma, 'Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada PT Indra Berkah Manfaat' (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021)
- 'Dian Purwanti, Efektivitas Perubahan Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru. h. 44.'

- Ekonomi, Fakultas, and Universitas Tidar, 'JURNAL AKUNTANSI, AUDITING, DAN PERPAJAKAN Jurusan Akuntansi 1', 4.1 (2022)
- Hadiansyah, Fariz Rizky, 'Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pembayaran Dan Penagihan Tagihan Air' (Universitas Islam Indonesia, 2024)
- Hana'an, Dea Sarah Sati, 'Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang Pada PT. Perkebuunan Nusantara III (Persero) Medan' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019)
- Hery, S E, *Pengendalian Akuntansi Dan Manajemen* (Kencana, 2014)
- 'Husaini Usman, Manajemen (Jakarta : PT Bumi Askara, 2014), Cet. Ke-2, 6.'
- Isma Wulandari Pryatna, Moh. Yasin Soumena, Musmulyadi, Syahriyah Semaun, Damirah, "Efektifitas Sistem Pengendalian Intern Dalam Mencegah Kecurangan Di Perusahaan Daerah" 23, No. 2 (2020): 151–66.
- Khotimah, Nurul Husnul, and Aisyah Indarsari, 'Analisis Pengendalian Internal Piutang Berbasis Coso: Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Di PT X', *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15.7 (2024)
- Mamuaja, Brejita, 'Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Di Dinas Pendapatan Kota Manado', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4.1 (2016)
- Meilani, Anasya Dinda, Amin Tohari, and Badrus Zaman, 'Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan, Penjualan, Dan Piutang Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal (Studi Pada Ud Anugerah Agung)', *Prosiding Simposium Nasional Manajemen Dan Bisnis*, 4 (2025), pp. 1231–40
- Nasution, Dito Aditia Darma, and Mika Debora Br Barus, *MONOGRAF: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kota Tanjung Balai Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)
- Nurfitriani Sri Wahyuni Nur, Ulfa Hidayati, "Analisis Perputaran Piutang Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep" 2, No. 1 (2020).
- Nurhidayah, Nurhidayah, 'Implementasi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Pada Bank BTN Syariah Parepare' (IAIN Parepare, 2020)
- Octavianty, Ellyn, and Ria Fajarrohmi, 'Perlakuan Akuntansi Piutang Air Terhadap Kewajaran Nilai Dan Beban Penyisihan Piutang Pada Laporan Keuangan Pdam Tirta Kahuripan Kabupaten Bogor', *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1.1 (2017), pp. 20–26

- Pane, Aulia Ramadani, and Nur Fadhillah Ahmad Hasibuan, 'Analisis Faktor-Faktor Tunggakan Rekening Air Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara: Studi Kasus Pada PDAM Tirtanadi Cabang HM Yamin', *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2.1 (2024), pp. 33–46
- Peter, F, 'Drucker. The Practice of Management' (Harper& Brothers, New York, USA, 1954)
- Prawira, Triyuda, Hasdiana Hasdiana, and Yasri Tarawiru, 'Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Tunggakan Tagihan Rekening Air Pada Pam Tirta Karajae Kota Parepare', 4.1 (2024), pp. 73–82
- 'Priansa Dan Garnida, Manajemen Kinerja Sektor Publik, h. 14-15'
- 'Priansa Dan Garnida, Manajemen Kinerja Sektor Publik, (Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015), h. 13-14.'
- Rafindhra Alif Bramasta, 'Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Terhadap Pengelolaan Penagihan Piutang Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Wonogiri', *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), pp. 1–12
- Rahman Ambo Masse Rahmah Rafifah Abu, Rahmaniari, "Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam" 5, no. 1 (2024): 92–99, <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i1.1300>.
- Rangkuti, Astriyanthi, 'Analisis Restrukturisasi Pembiayaan Bermasalah Serta Urgensi Pembaharuan Akad Pasca Covid-19 Di BSI Aceh' (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023)
- Salsabila, Mutiara, and Laylan Syafina, 'Pengelolaan Piutang Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas Telkom Indonesia Regional I Sumatera', *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2.1 (2024), pp. 81–92
- Sumarta, Nurmadi Harsa, and Djoko Karyono, *Auditor Internal Dan Konsultan Bisnis Desa: Sebuah Wacana Strategis* (Pandiva Buku, 2023)
- Susilawati, Irna, Kasmanto Miharja, Indriyani Diwantari, and Lutfia Putri Salsabila, 'Analisis Efektivitas Pemeriksaan Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal Akuntansi', *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3.3 (2024), pp. 60–74
- Suardi, Imam, and Ririn Farnisa, 'Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3.2 (2018), pp. 181–202
- TIBLOLA, JORDAN, 'Pengaruh Leverage, Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Risiko Keuangan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan' (STIESIA SURABAYA, 2018)



Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : WINDA ALFIANA
NIM : 2120203862202090
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
JUDUL : EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PIUTANG AIR
TERHADAP PENGENDALIAN INTERN PERUMDA
TIRTA KARAJAE KOTA PAREPARE

KUISIONER PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Jabatan :

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Jawablah setiap pernyataan dengan cara memberi tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat dan pengalaman anda

Keterangan

1. STS : Sangat tidak setuju

- 2. TS : Tidak setuju
- 3. N : Netral
- 4. S : Setuju
- 5. SS : Sangat setuju

Semua data akan dijaga kerahasiaannya dan hanya untuk kepentingan penelitian

(X) EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PIUTANG AIR

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Mayoritas pelanggan mengalami keterlambatan dalam melakukan pembayaran tagihan air					
2	Sosialisasi kepada pelanggan mengenai kewajiban pembayaran sudah berjalan optimal					
3	Tindakan penagihan aktif kepada pelanggan menunggak sudah dilakukan secara rutin					
4	Pembacaan meter air sering tidak akurat sehingga memicu keluhan pelanggan					
5	Prosedur pencatatan meter sudah berjalan sesuai SOP					
6	Adanya kesalahan pembacaan meter berdampak langsung terhadap peningkatan piutang					
7	Sistem penagihan saat ini belum mampu menjangkau seluruh pelanggan dengan efektif					
8	Teknologi informasi yang digunakan dalam proses penagihan masih perlu ditingkatkan					
9	Koordinasi antar bagian (pencatat meter, billing, penagihan) sudah berjalan baik					
10	Sistem pengelolaan piutang air yang ada saat ini sudah efektif untuk menekan tunggakan					

(Y) PENGENDALIAN INTERN

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Pimpinan memberikan contoh perilaku yang mencerminkan integritas dan etika kerja					
2	Tugas dan tanggung jawab setiap pegawai sudah jelas dan terdokumentasi					
3	Perusahaan secara aktif mengidentifikasi risiko-risiko yang dapat mengganggu pencapaian tujuan					
4	Langkah-langkah mitigasi risiko telah disusun dan diterapkan secara sistematis					
5	Terdapat prosedur yang mengatur otorisasi transaksi dan pemisahan tugas secara memadai					
6	Prosedur pengendalian internal dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh pegawai					
7	Informasi penting terkait pekerjaan disampaikan secara tepat waktu dan jelas					
8	Terdapat saluran komunikasi terbuka antara atasan dan bawahan					
9	Kegiatan pengawasan dan audit internal dilakukan secara berkala					
10	Tindak lanjut atas temuan audit atau evaluasi dilakukan secara cepat dan tepat					

Lampiran 2 surat penetapan dosen pembimbing skripsi



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-3921/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAAREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2..307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara:
 - 1. Abdul Hamid, S.E., M.M**
 - 2. Ira Sahara, M.Ak**
 sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
 Nama Mahasiswa : WINDA ALFIANA
 NIM : 2120203862202090
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Judul Penelitian : PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP TUNGGAKAN TAGIHAN AIR PADA PDAM KOTA PAREPARE
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 25 Juli 2024
Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Lampiran 3 Surat izin melaksanakan penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2297/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2025 27 Mei 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : WINDA ALFIANA
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 12 Januari 2003
NIM : 2120203862202090
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari'ah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. A. MAPPANGULUNG, KEL. BUKIT HARAPAN, KEC. SOREANG,
KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PIUTANG AIR TERHADAP PENGENDALIAN INTERN PERUMDA TIRTA KARAJAE KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 28 Mei 2025 sampai dengan tanggal 28 Juni 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 4 surat pengantar observasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4282/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2024 02 September 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Pengantar observasi

Yth. PIMPINAN KANTOR PDAM KOTA PAREPARE
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan akan melakukan observasi terkait judul penelitian skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka dengan ini kami memohon kepada bapak/ibu berkenan kesediaanya menerima mahasiswa kami :

Nama : WINDA ALFIANA
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 12 Januari 2003
NIM : 2120203862202090
Program Studi : Akuntansi Syariah

Untuk melakukan observasi dan pengambilan data terkait judul penelitian :

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP TUNGGAKAN TAGIHAN AIR PADA PDAM KOTA PAREPARE

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan berkenaan Bapak/Ibu dihaturkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Lampiran 5 Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare


SRN IP000524

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 524/IP/DPM-PTSP/6/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
 NAMA : **WINDA ALFIANA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **AKUNTANSI SYARIAH**
 ALAMAT : **JL. A. MAPPANGULUNG KOTA PAREPARE**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PIUTANG AIR TERHADAP PENGEDALIAN INTERN PERUMDA TIRTA KARAJAE KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **PERUSAHAAN AIR MINUM TIRTA KARAJAE KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **02 Juni 2025 s.d 28 Juni 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **03 Juni 2025**





KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE




Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
 Pembina Tk. 1 (IV/b)
 NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian dari PAM Tirta Karajae Kota Parepare



**PERUMDA AIR MINUM TIRTA KARAJAE
KOTA PAREPARE**

Nomor : 151/PAM-TK/VI/2025
 Lamp. : -
 Perihal : **Persetujuan Penelitian**

Parepare, 18 Juni 2025

Kepada Yth.

**WINDA ALFIANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
(IAIN PAREPARE)**

di - **PAREPARE**


Menunjuk surat Saudara Nomor : 524/IP/DPM-PTSP/6/2025, tanggal 03 Juni 2025 Perihal : Surat Rekomendasi Penelitian, terhitung mulai dari 02 Juni 2025 sampai dengan 28 Juni 2025. Maka dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa pada dasarnya kami tidak keberatan dan bersedia menerima sebanyak 1 (satu) orang mahasiswa (i) sebagai berikut :

NO	NAMA	JURUSAN	JUDU L PENELITIAN
1	WINDA ALFIANA	AKUNTANSI SYARIAH	EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PIUTANG AIR TERHADAP PENGENDALIAN INTERN PERUMDA TIRTA KARAJAE KOTA PAREPARE

Selanjutnya diminta agar peserta dapat memenuhi dan melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di PAM Tirta Karajae Kota Parepare.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi.

DIREKTUR,



H.ANDI FIRDAUS DJOLONG
NPP. 191 074 157

MANDIRI, UNGGUL DAN TERPERCAYA

@pamtk@pamtkparepare.co.id
 www.pamtkparepare.co.id
 Jl. Tala Dharma No.1 Parepare
 08121121211 / 08121121211

Lampiran 7 Surat Selesai Meneliti

 **PERUMDA AIR MINUM TIRTA KARAJAE
KOTA PAREPARE**

SURAT KETERANGAN
Nomor : 158/Ket-PAM-TK/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H.ANDI FIRDAUS DJOLONG**
Jabatan : **DIREKTUR**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **WINDA ALFIANA**
Nim : **2120203862202090**
Universitas/Lembaga: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE (FAKULTAS. EKONOMI DAN BISNIS ISLAM)**
PRODI : **AKUNTANSI SYARI'AH**

Adalah benar telah melakukan Penelitian / Wawancara dan Pengumpulan Data di PAM Tirta Karajae Kota Parepare pada tanggal 11 Juni 2025 s/d 20 Juni 2025 sesuai dengan Rekomendasi Penelitian nomor : B-2297 / In.39 / FEBI.04 / PP.00.9 / 05 / 2025 tanggal 2025, dengan judul penelitian:

“EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PIUTANG AIR TERHADAP PENGENDALIAN INTERN PERUMDA TIRTA KARAJAE KOTA PAREPARE”

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di Parepare
Pada tanggal : **23 Juni 2025**
DIREKTUR,

H.ANDI FIRDAUS DJOLONG
NPP : 191 074 157


 **MANDIRI UNGGUL DAN TERPERCAYA**


pamtk2@instaniparepa.or.id
www.pamkarajae.or.id
Jln. Tirta Dharma No. 1 Parepare
08421123294 / 08114216508

Lampiran 8 Data Tunggakan Tagihan Rekening Air

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KOTA PAREPARE LAPORAN POSISI KEUANGAN Tanggal 31 Desember 2021 Dan 2020 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			
	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3.1	12.682.477.350	11.798.756.067
Piutang Usaha	3.2	5.741.672.658	6.357.092.987
Piutang Lain - Lain	3.3	329.208.477	221.207.806
Persediaan	3.4	1.188.603.004	523.589.460
Uang Muka	3.5	157.052.500	-
Jumlah Aset Lancar		20.099.013.989	18.900.646.319
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap	3.6		
Nilai Perolehan		100.825.349.440	91.218.835.438
Akumulasi Penyusutan		(53.674.101.663)	(44.711.686.047)
Nilai Buku Aset Tetap		47.151.247.777	46.507.149.392
Jumlah Aset Tidak Lancar		47.151.247.777	46.507.149.392
Aset Lain	3.7		
Nilai Perolehan		23.325.956	23.325.956
Akumulasi Penyusutan		(23.325.956)	(23.325.956)
Nilai Buku Aset Lain		-	-
JUMLAH ASET		67.250.261.765	65.407.795.711
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	3.8	472.684.609	468.285.393
Utang Pajak	3.9	13.653.739	333.366.677
Utang Jangka Pendek Lainnya	3.10	11.717.935	11.665.424
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		498.056.283	813.317.494
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Kewajiban Imbalan Kerja	3.11	10.088.997.001	9.740.307.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		10.088.997.001	9.740.307.000
EKUITAS			
Modal Pemerintah Kota	3.12	31.002.013.039	31.002.013.039
Modal yang belum ditentukan statusnya		44.746.383.183	39.468.543.989
Saldo Rugi		(19.085.187.741)	(15.616.385.812)
Jumlah Ekuitas		56.663.208.481	54.854.171.216
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		67.250.261.765	65.407.795.711

Parepare, 07 Maret 2022



Andi Firdaus Diollong, SE, M. Si
Direktur

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

1

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA KARAJAE
KOTA PAREPARE
NERACA
PER TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

	Catatan	2022 Rp	2021 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas Dan Setara Kas	3	15.598.634.759	10.532.477.350
Deposito	4	2.150.000.000	2.150.000.000
Piutang Usaha	5	5.894.300.930	5.741.672.658
Piutang Lain - Lain	6	211.218.613	329.208.476
Persediaan	2b, 7	1.660.912.465	1.188.603.004
Uang Muka	8	67.595.714	157.052.500
Jumlah Aset Lancar		25.582.662.481	20.099.013.988
ASET TIDAK LANCAR			
ASET TETAP			
Aset tetap - bersih (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan tahun 2022 dan 2021 sebesar Rp. 63.123.799.699,- dan Rp. 53.674.101.663,-)	2c, 9	43.527.996.303	47.151.247.777
Nilai Buku Aset Tetap		43.527.996.303	47.151.247.777
Jumlah Aset Tidak Lancar		43.527.996.303	47.151.247.777
ASET LAIN			
Nilai Perolehan	10	23.325.956	23.325.956
Akumulasi Penyusutan		(23.325.956)	(23.325.956)
Nilai Buku Aset Lain Tetap		-	-
JUMLAH ASET		69.110.658.784	67.250.261.765
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	11	84.649.544	-
Biaya Yang Masih Harus Dibayar Lainnya	12	513.875.808	472.684.609
Utang Pajak	13	394.136.188	13.653.739
Utang Jangka Pendek Lainnya	14	9.559.500	11.717.935
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.002.221.040	498.056.283
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Kewajiban Imbalan Kerja	2d,15	9.931.206.000	10.088.997.001
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		9.931.206.000	10.088.997.001
EKUITAS			
Modal Pemerintah Kota	16	31.002.013.039	31.002.013.039
Modal yang belum ditentukan statusnya		44.746.383.183	44.746.383.183
Saldo Rugi		(17.571.164.479)	(19.085.187.741)
Jumlah Ekuitas		58.177.231.743	56.663.208.481
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		69.110.658.784	67.250.261.765

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Scanned with CamScanner

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA KARAJAE
KOTA PAREPARE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 Dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2023	2022
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3	16.912.044.854	17.748.634.759
Piutang Usaha	4	6.652.163.164	5.894.300.930
Piutang Lain - Lain	5	354.436.123	211.218.613
Persediaan	6	2.083.275.436	1.660.912.465
Uang Muka	7	33.300.000	67.595.714
Jumlah Aset Lancar		26.035.219.577	25.582.662.481
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap	8		
Nilai Perolehan		112.395.342.938	106.651.796.001
Akumulasi Penyusutan		(73.554.057.856)	(63.123.799.699)
Nilai Buku Aset Tetap		38.841.285.082	43.527.996.303
Jumlah Aset Tidak Lancar		38.841.285.082	43.527.996.303
Aset Lain	9		
Nilai Perolehan		23.325.956	23.325.956
Akumulasi Penyusutan		(23.325.956)	(23.325.956)
Nilai Buku Aset Lain		-	-
JUMLAH ASET		64.876.504.659	69.110.658.784
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	10	411.566.722	84.649.544
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	11	829.510.931	513.875.808
Utang Pajak	12	40.407.082	394.136.188
Utang Jangka Pendek Lainnya	13	2.004.050	9.559.500
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.283.488.785	1.002.221.041
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Kewajiban Imbalan Kerja	14	10.543.917.000	9.931.206.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		10.543.917.000	9.931.206.000
EKUITAS			
Modal Pemerintah Kota	15	75.748.396.222	31.002.013.039
Modal Yang Belum Ditentukan Statusnya		-	44.746.383.183
Saldo Defisit		(22.699.297.348)	(17.571.164.479)
Jumlah Ekuitas		53.049.098.873	58.177.231.743
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		64.876.504.659	69.110.658.784

Parepare, 20 Februari 2024



Andi Firdaus Djollong, SE, M. Si
Direktur


Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

CS Dipindai dengan CamScanner

**PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA KARAJAE
KOTA PAREPARE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024 Dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2024	2023
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3	19,650,527,363	16,912,044,854
Piutang Usaha	4	6,038,298,461	6,652,163,164
Piutang Lain - Lain	5	700,886,123	354,436,123
Persediaan	6	1,896,689,389	2,083,275,436
Uang Muka	7	350,962,464	33,300,000
Pajak Dibayar Dimuka	8	2,500,000	
Jumlah Aset Lancar		28,639,863,800	26,035,219,577
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap	9		
Nilai Perolehan		115,843,784,272	112,395,342,938
Akumulasi Penyusutan		<u>(82,803,986,852)</u>	<u>(73,554,057,857)</u>
Nilai Buku Aset Tetap		33,039,797,421	38,841,285,082
Jumlah Aset Tidak Lancar		33,039,797,421	38,841,285,082
Aset Lain	10		
Nilai Perolehan		23,325,956	23,325,956
Akumulasi Penyusutan		<u>(23,325,956)</u>	<u>(23,325,956)</u>
Nilai Buku Aset Lain		-	-
JUMLAH ASET		61,679,661,221	64,876,504,659
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	11	154,151,250	411,566,722
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	12	776,607,552	829,510,931
Utang Pajak	13	23,492,332	40,407,082
Utang Jangka Pendek Lainnya	14	12,225,225	2,004,050
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		966,476,359	1,283,488,785
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Kewajiban Imbalan Kerja	15	8,729,863,000	10,543,917,000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		8,729,863,000	10,543,917,000
EKUITAS			
Modal Pemerintah Kota	16	75,748,396,222	75,748,396,222
Saldo Defisit		<u>(23,765,074,359)</u>	<u>(22,699,297,348)</u>
Jumlah Ekuitas		51,983,321,862	53,049,098,873
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		61,679,661,221	64,876,504,659

Parepare, 14 Maret 2025


PAM TIRTA KARAJAE
 Kota Parepare
 Andri Firdaus Ditolong, SE. M. Si
 Direktur

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

Lampiran 9 Hasil Tabulasi Data

Jawaban Responden untuk variabel Efektivitas Pengelolaan Piutang Air

No.	Tabulasi Data Variabel Pengendalian Intern (X1)										Total
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	
1.	4	5	5	3	4	3	4	4	4	4	40
2.	4	3	5	3	4	4	3	4	4	4	38
3.	3	4	5	3	4	4	3	4	5	4	39
4.	3	4	5	3	4	3	4	5	4	3	38
5.	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38
6.	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	34
7.	4	4	4	3	5	3	4	5	4	4	40
8.	3	3	3	3	4	3	3	4	4	5	35
9.	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	33
10.	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	35
11.	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	34
12.	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	35
13.	3	4	5	3	4	4	4	4	3	4	38
14.	3	5	3	3	4	3	5	5	4	4	39
15.	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	36
16.	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	40
17.	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	36
18.	5	4	4	3	4	4	4	5	4	3	40
19.	4	3	3	4	5	5	4	4	3	5	40
20.	3	4	5	3	4	4	3	5	4	4	39
21.	3	4	4	3	5	4	3	4	4	4	38
22.	3	3	4	4	5	4	4	5	4	3	39
23.	4	3	3	4	5	4	4	3	4	4	38
24.	3	3	4	4	5	5	4	4	3	4	39
25.	3	3	5	4	4	3	4	4	5	4	39
26.	4	3	4	3	5	4	5	4	3	4	39
27.	3	4	5	3	4	4	3	4	4	5	39
28.	3	3	5	3	4	4	3	5	3	4	37
29.	4	5	5	3	4	3	3	4	4	4	39
30.	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	39
31.	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	37
32.	4	4	4	3	4	3	5	5	4	4	40
33.	3	4	3	5	5	4	4	3	4	3	38

34.	4	4	5	3	4	4	3	4	4	5	40
35.	4	5	5	3	4	4	3	4	4	4	40
36.	4	5	3	3	4	4	4	3	5	4	39
37.	4	3	3	4	5	5	4	3	4	4	39
38.	4	3	3	4	4	5	4	4	3	4	38
39.	3	3	4	4	3	5	4	3	4	3	36
40.	4	4	3	3	5	5	3	4	4	4	39
41.	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	36
42.	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	39
43.	4	3	4	4	5	3	4	4	3	3	37
44.	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37
45.	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	38

Jawaban Responden untuk variabel Pengendalian Intern

No.	Tabulasi Data Variabel Pengendalian Intern (X1)										Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
1.	4	4	4	4	5	5	4	3	3	3	39
2.	4	5	4	3	4	3	5	3	4	5	40
3.	4	5	4	3	4	3	5	3	4	5	40
4.	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	41
5.	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	35
6.	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	35
7.	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	42
8.	3	3	4	3	4	4	3	4	4	5	37
9.	3	3	4	4	5	5	4	4	4	5	41
10.	3	3	4	4	3	5	5	3	4	4	38
11.	3	3	3	4	4	5	4	4	4	5	39
12.	3	3	3	4	4	5	4	3	4	4	37
13.	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	38
14.	4	5	3	3	4	4	5	4	3	4	39
15.	4	3	4	3	3	4	5	4	4	5	39
16.	4	5	3	3	4	4	5	3	3	4	38
17.	4	3	3	4	4	4	5	3	4	4	38
18.	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	42
19.	4	3	3	4	4	4	5	3	4	4	38
20.	5	4	4	3	3	4	5	4	3	4	39
21.	4	3	3	4	4	5	3	4	4	5	39

22.	5	3	4	3	4	4	4	3	3	5	38
23.	3	3	3	4	5	3	4	4	3	4	36
24.	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	42
25.	5	4	4	3	3	4	4	4	3	5	39
26.	5	4	4	3	3	4	5	4	4	4	40
27.	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	41
28.	5	3	4	4	3	4	4	5	4	5	41
29.	5	4	4	4	5	5	4	4	3	3	41
30.	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	42
31.	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	41
32.	5	3	4	4	3	4	5	4	4	5	41
33.	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	41
34.	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	42
35.	4	4	3	5	5	3	3	4	4	3	35
36.	5	4	5	4	4	5	3	5	4	4	43
37.	4	4	3	4	4	3	5	3	5	4	39
38.	5	3	5	5	3	4	5	3	4	4	41
39.	5	4	4	5	3	4	4	3	3	4	39
40.	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	38
41.	5	4	4	3	3	4	5	4	4	4	40
42.	5	4	4	3	4	5	3	4	4	4	40
43.	5	3	4	4	3	3	5	4	4	3	38
44.	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	38
45.	4	4	3	4	4	3	5	3	3	4	37



Lampian 10 Hasil Uji SPSS versi 26

1. Data dari sampel penelitian

usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-25	24	53.3	53.3	53.3
	26-35	21	46.7	46.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	18	40.0	40.0	40.0
	perempuan	24	53.3	53.3	93.3
	3.00	2	4.4	4.4	97.8
	4.00	1	2.2	2.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	staff	31	68.9	68.9	68.9
	staff pembaca meter	10	22.2	22.2	91.1
	driver	3	6.7	6.7	97.8
	kordinator security	1	2.2	2.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

2. Uji validitas Data

Efektivitas Pengelolaan Piutang Air (X1)

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Efektivitas Pengelolaan Piutang Air	1	0,548	0,294	Valid
	2	0,532	0,294	Valid
	3	0,536	0,294	Valid

(X1)	4	0,650	0,294	Valid
	5	0,500	0,294	Valid
	6	0,491	0,294	Valid
	7	0,390	0,294	Valid
	8	0,525	0,294	Valid
	9	0,487	0,294	Valid
	10	0,522	0,294	Valid

Pengendalian Intern (Y)

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengendalian Intern(Y)	1	0,599	0,294	Valid
	2	0,590	0,294	Valid
	3	0,421	0,294	Valid
	4	0,533	0,294	Valid
	5	0,497	0,294	Valid
	6	0,325	0,294	Valid
	7	0,439	0,294	Valid
	8	0,454	0,294	Valid
	9	0,528	0,294	Valid
	10	0,534	0,294	Valid

3. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	a Standar	Keterangan
Efektivitas Pengelolaan Piutang Air (X1)	0,696		
Pengendalian Intern (Y)	0,655		

4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.92606405

Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.066
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.849	6.045		4.607	.000
	Efektifitas Pengelolaan Piutang Air	.301	.159	.277	1.891	.065

a. Dependent Variable: Pengendalian Intern

6. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.231	3.369		.069	.946
	Efektifitas pengelolaan piutang air	.036	.089	.061	.401	.690

a. Dependent Variable: ABS_RES

7. Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.231	3.369		.069	.946
	Efektifitas pengelolaan piutang air	.036	.089	.061	.401	.690

a. Dependent Variable: ABS_RES

8. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.849	1.088		25.594	.000
	EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PIUTANG AIR	.301	.029	.848	10.505	.000

a. Dependent Variable: Y1

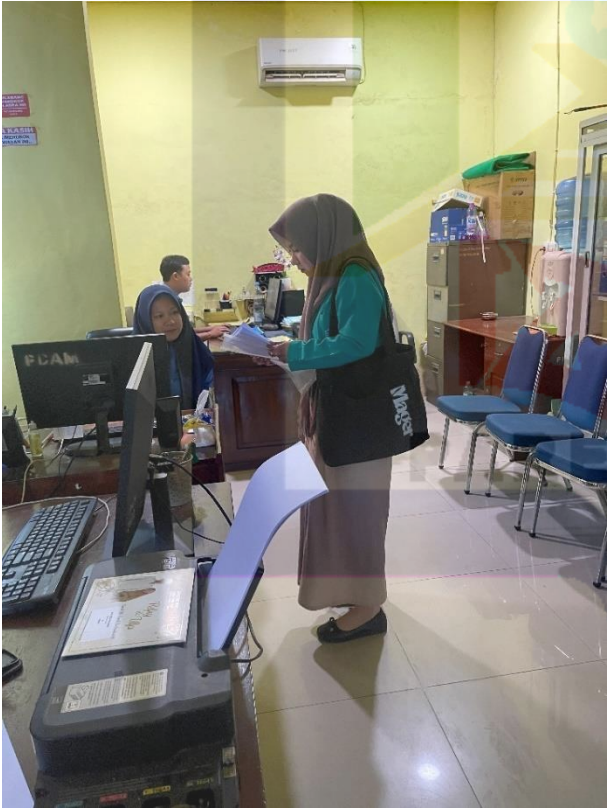
9. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.572	1	13.572	110.352	.000 ^b
	Residual	5.289	43	.123		
	Total	18.861	44			

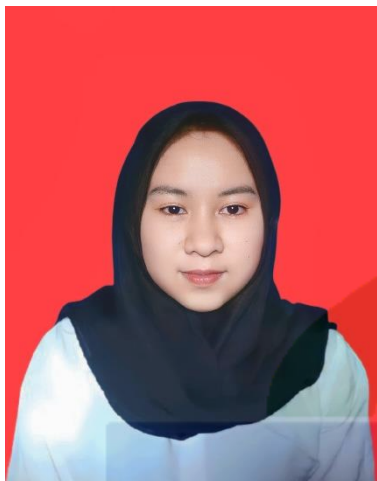
a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PIUTANG AIR

Lampiran 11 Dokumentasi



BIODATA PENULIS



Winda Alfiana lahir di Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 12 Maret 2003. Penulis lahir dari pasangan Udin dan Nurlia dan merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Pada tahun 2008 penulis memasuki Sekolah Dasar (SD) Negeri 54 Parepare dan lulus pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Parepare dan lulus tiga tahun kemudian tepatnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Parepare dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2021 penulis diterima menjadi mahasiswa program studi Akuntansi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan segala doa, dukungan dan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Piutang Air terhadap Pengendalian Intern PERUMDA Tirta Karajae Kota Parepare”. Penulis bersyukur dan mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.